

**ANALISIS KREDIT PERBANKAN DAN LEASING
SEBAGAI ALTERNATIF PEMBIAYAAN AKTIVA TETAP
PADA PO. MANDUNG BATANG**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

NAMA : AGUNG BUDI CHRISTANTO
NIM : 04.99.6649

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
SEMARANG
2003**

3002-9-2003
FG UNISSULA, 10-9-2003



1242/C, 21-10-2003

ABSTRAKSI

Aktiva tetap merupakan pembelanjaan perusahaan yang memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar. disamping dipergunakan untuk jangka panjang aktiva ini dipergunakan untuk mendukung proses produksi atau pelayanan jasa. Sumber dana yang dipergunakan untuk menginvestasi atau membelanjakan kekayaan untuk aktiva tetap penting untuk dipertimbangkan, apalagi jumlah investasi tersebut adalah besar. Mengingat pentingnya pemilihan sumber pembiayaan investasi untuk meningkatkan usaha jasa angkutan tersebut, maka menarik untuk dilakukan suatu penelitian dengan mengambil judul : **“ANALISIS KREDIT PERBANKAN DAN LEASING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBIAYAAN AKTIVA TETAP PADA PO. MANDUNG BATANG”**.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui alternatif sumber pembiayaan aktiva tetap yang paling menguntungkan bagi PO. Mandung Batang.

Data yang dipergunakan adalah data primer dan sekunder, data primer yang dilakukan dengan tanya jawab dan data sekunder yaitu laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba. Alat analisis yang dipergunakan adalah kualitatif dan kuantitatif yaitu alternatif meminjam bank dan alternatif meminjam leasing.

Hasil dari penelitian ini adalah : alternatif pembiayaan aktiva tetap untuk rencana investasi 3 bis oleh PO mandung Berdasarkan analisis kualitatif diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Bila perusahaan memilih membeli ketiga bis dengan cara pembiayaan melalui kredit bank saja maka dana yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 398.021.664.
2. Bila perusahaan memilih menambah tiga bis dengan cara memanfaatkan leasing saja maka dana yang harus disediakan sebesar Rp. 527.956.923.
3. Bila perusahaan memilih untuk menambah bis dengan kombinasi antara leasing dan bank maka dana yang harus disediakan adalah :
 - kredit bank 1 bis dan leasing 2 bis= Rp. 434.251.024
 - kredit bank 2 bis dan leasing 1 bis= Rp. 477.254.922

Berdasarkan penjelasan diatas maka kas keluar terkecil adalah apabila perusahaan melakukan hutang bank dengan total pengeluaran sebesar Rp. 398.021.664. Sedangkan untuk analisis kuantitatif perusahaan PO. Mandung akan memilih alternatif pembiayaan aktiva tetap melalui hutang bank. Hal ini karena perusahaan total pengeluaran kas lebih kecil, selain itu sudah mempunyai persyaratan kualitatif, seperti kelayakan kredit karena perusahaan sedang berkembang, memiliki agunan berupa tanah dan gedung, memiliki nomor wajib pajak, dan memiliki surat ijin pendirian perusahaan.

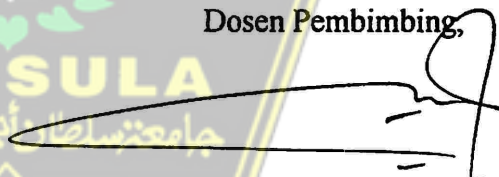
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

N a m a : AGUNG BUDI CRISTIANTO
N I M : 04.99.6649
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KREDIT PERBANKAN DAN LEASING
SEBAGAI ALTERNATIF PEMBIAYAAN AKTIVA
TETAP PADA PO. MANDUNG BATANG
Dosen Pembimbing : Drs. M. Tholib, Msi

Semarang, 16 Agustus 2003

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,


Drs. M. Tholib, Msi

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : **“ANALISIS KREDIT PERBANKAN DAN LEASING SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER PEMBIAYAAN AKTIVA TETAP PADA PO. MANDUNG BATANG”**.

Yang telah diajukan untuk diuji pada tanggal 27 Agustus 2003 adalah hasil karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Semarang, 27 Agustus 2003

Yang membuat pernyataan

(Agung Budi Christanto)

Saksi 1, sebagai pembimbing skripsi merangkap Penguji I

Saksi 2, sebagai penguji II

(Drs. M. Tholib, Msi)

(Ardian Adhiatma, SE, MM)

Saksi 3, Ketua Jurusan Manajemen

(Heru Sulistyono, SE, Msi)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dan disahkan di depan
Dewan Penguji Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Tanggal : 27 Agustus 2003
Yang terdiri dari

Penguji I

(Drs. M. Tholib, Msi)

Penguji II

(Ardian Adhiatma, SE, MM)

Mengetahui :

Ketua Jurusan Manajemen

(Heru Sulistyono, SE, Msi)



KATA PENGANTAR

Assalaamua'laikum WR. WB

Bissmilahirrohmanirrohim

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

“ANALISIS KREDIT PERBANKAN DAN LEASING SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER PEMBIAYAAN AKTIVA TETAP PADA PO. MANDUNG BATANG”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Moch. Zulfa Kamal, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Tholib, Msi selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing, memberi petunjuk dan saran sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu tercinta serta seluruh keluargaku yang telah memberikan do'a, bantuan serta dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Semua sahabatku dan teman baikku yang telah memberikan bantuan dan dukungan.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan senang hati selalu terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kemajuan dan kesempurnaan studi dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini ber manfaat bagi penulis sendiri dan pihak yang membaca skripsi ini.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Semarang, 27 Agustus 2003

Penulis

(Agung Budi Christanto)

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

" Kerjakanlah sesuatu dengan kesungguhan hati maka akan tercapai tujuan dan cita-cita untuk mencapai kebahagiaan sejati.

"Barang siapa yang berperang untuk menjadikan kalimat Allah (syiar Islam) menjadi tinggi (tersiar) maka ia berada di jalan Allah."

(HR, Bukhari- muslim)

"Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke syurga.

(HR,Bukhari- Muslim)

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak, Ibu tercinta serta adiku yang selalu memberikan dorongan dan do'a kepada penulis
2. Sahabat-sahabatku fachtur, feri, Ari,Agus,Arif dan kelas A angkatan'99 yang selalu membantu penulis dalam segala kesulitan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Akriva Tetap	5
2.2 Pembelanjaan	6
2.2.1 Fungsi dan Pengertian Pembelanjaan	6
2.2.2 Pembelanjaan Dari Luar dan Pembelanjaan Dari Dalam Perusahaan	8
2.3 Kredit Bank	9

2.3.1	Pengertian Kredit Bank	9
2.3.2	Analisa Syarat Kredit Bank.....	10
2.3.3	Jenis Kredit Yang Diberikan Oleh Bank.....	16
2.4	Leasing	20
2.4.1	Pengertian Leasing	20
2.4.2	Pihak-Pihak yang Terlibat Dalam Leasing.....	22
2.4.3	Jenis Leasing	23
2.4.4	Istilah Dalam Leasing	25
2.5	Penelitian Terdahulu	26
2.6	Kerangka Pemikiran	27
2.7	Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Lokasi Penelitian.....	29
3.3	Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel	29
3.4	Jenis Data Dan Prosedur Pengumpulan Data.....	30
3.5	Definisi Operasional Variabel	30
3.6	Alat Analisis Data	31
3.6.1	Analisis Data Kualitatif	32
3.6.2	Analisis Data Kuantitatiif	32

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan	35
4.1.1	Sejarah Berdiri Perusahaan	35
4.1.2	Struktur Organisasi	36
4.1.3	Rencana Investasi Aktiva Tetap Pada PO. Mandung	38
4.1.4	Analisis Investasi Aktiva Tetap Yang Dilakukan Perusahaan	39
4.2	Hasil Penelitian	43
4.2.1	Analisis Kualitatif	43
4.2.2	Analisis Kuantitatif Alternatif Kredit Bank	45
4.2.3	Analisis Kuantitatif Alternatif Leasing	50
4.3	Pembahasan	43
4.3.1	Alternatif Yang Menguntungkan Antara Hutang Bank Dan Hutang Leasing	56

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1	Alternatif Pembiayaan Kredit Bank Dan Leasing.....	56
-----------	--	----



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Alternatif Kredit Perbankan dan Leasing Sebagai Alternatif Pembiayaan Aktiva Tetap	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	36



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan selalu menginginkan agar perusahaan dapat berjalan secara kontinyu atau terus-menerus. Berbagai macam aktivitas dilakukan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan, diantaranya pencapaian keuntungan maksimal sehingga dapat digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaannya. Hal ini dapat berlangsung terus apabila perusahaan mengutamakan fungsi pembelanjaan perusahaan.

Fungsi pembelanjaan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya di dalam perusahaan. Kegagalan dalam mendapatkan dana misalnya akan dapat menghambat pembelian bahan mentah yang selanjutnya dapat menghambat produksi. Hambatan terhadap produksi akan berpengaruh terhadap pemasaran dari produksinya. Kurangnya dana dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk dapat menarik tenaga ahli yang cakap. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa masalah pembelanjaan sangat erat berhubungan dengan masalah-masalah lain yang penting di dalam perusahaan.

Aktiva tetap merupakan pembelanjaan perusahaan yang memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar. disamping dipergunakan untuk jangka panjang aktiva ini dipergunakan untuk mendukung proses produksi atau pelayanan jasa. Sumber dana yang dipergunakan untuk menginvestasi atau membelanjakan

kekayaan untuk aktiva tetap penting untuk dipertimbangkan, apalagi jumlah investasi tersebut adalah besar. Sumber pembiayaan investasi dapat berasal dari dalam perusahaan berupa laba cadangan, atau laba ditahan dan luar perusahaan berupa pinjaman dari bank dan leasing.

Perusahaan jasa angkutan PO. Mandung adalah perusahaan yang memerlukan investasi aktiva tetap yang besar, karena perusahaan menjual jasa dari aktiva tetap tersebut, yaitu berupa bus angkutan. Dalam memutuskan untuk menginvestasikan dana untuk membeli bus tersebut, perusahaan menggunakan sumber pembiayaan perbankan dan leasing. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang berlaku dan negosiasi pimpinan dengan pemberi kredit.

Mengingat pentingnya pemilihan sumber pembiayaan investasi untuk meningkatkan usaha jasa angkutan tersebut, maka menarik untuk dilakukan suatu penelitian dengan mengambil judul : **“ANALISIS KREDIT PERBANKAN DAN LEASING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBIAYAAN AKTIVA TETAP PADA PO. MANDUNG BATANG”**

1.2 Perumusan Masalah

Pemilihan sumber pembiayaan investasi sangat mempengaruhi tujuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. dengan pemilihan sumber pembiayaan yang tepat maka perusahaan dapat terus beroperasi dan mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan uraian di atas, dikemukakan beberapa perumusan masalah adalah

“ Alternatif sumber pembiayaan aktiva tetap mana yang paling menguntungkan bagi PO. Mandung’.

1.3 Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian akan memberikan arah gerak terhadap apa yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian. Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Untuk mengetahui alternatif sumber pembiayaan aktiva tetap yang paling menguntungkan bagi PO. Mandung Batang”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan berbagai macam kegunaan antara lain :

1. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan melatih berpikir secara ilmiah terutama dalam permasalahan yang erat kaitannya dengan pemilihan alternatif sumber pembiayaan aktiva tetap.

2. Fakultas

Menambah kepustakaan, menambah pengetahuan mahasiswa serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan, terutama yang berhubungan dengan pemilihan alternatif sumber pembiayaan investasi aktiva tetap.

3. Perusahaan

Sebagai masukan bagi perusahaan untuk menetapkan alternatif dalam pengambilan keputusan perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan masalah pemilihan alternatif sumber pembiayaan investasi aktiva tetap.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva Tetap menurut S. Munawir (1994:5) adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang phisiknya nampak (*konkrit*). Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Yang dimasukkan dalam kelompok aktiva tetap ini meliputi: (1) Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lain sebagainya; (2) Bangunan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik; (3) Mesin; (4) Inventaris; (5) Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya. Aktiva tetap selain tanah, akan disusut selama jangka waktu/umur kegunaannya.

Aktiva Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*), adalah kekayaan perusahaan yang secara phisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan. Yang masuk dalam *intangible fixed assets* ini antara lain meliputi : Hak Cipta, Merk Dagang, Biaya Pendirian (*organization cost*), Lisensi, *Goodwill* dan sebagainya. *Intangible fixed assets* ada yang mempunyai umur terbatas (baik secara hukum maupun ekonomis), dan ada yang mempunyai umur tidak terbatas.

2.2 Pembelanjaan

2.2.1 Fungsi Dan Pengertian Pembelanjaan

Fungsi pembelanjaan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya di dalam perusahaan. kegagalan dalam mendapatkan dana misalnya akan dapat menghambat pembelian bahan mentah yang selanjutnya dapat menghambat produksi. Hambatan terhadap produksi akan berpengaruh terhadap pemasaran dari produksinya. Kurangnya dana dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk dapat menarik tenaga ahli yang cakap. Kurangnya danapun akan dapat menghambat kegiatan *sales promotion*. Fungsi pembelanjaan menjadi bagian yang makin penting di dalam manajemen umum perusahaan. diwaktu yang lalu, financial officer hanya berurusan dengan masalah berapa besarnya dana yang diperlukan oleh perusahaan dan kemudian dialah yang bertanggungjawab untuk mendapatkan dana tersebut. Di dalam sistem yang baru tersebut financial manager dihadapkan kepada persoalan-persoalan fundamental mengenai operasinya perusahaan, yaitu : (Bambang Riyanto, 1991:4)

1. berapa besarnya perusahaan yang seharusnya, dan berapa kecepatan pertumbuhan yang seharusnya.
2. Dalam bentuk apa aktiva harus dipertahankan oleh perusahaan, dan
3. Bagaimana komposisi hutang-hutang yang seharusnya.

Sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan dalam perusahaan maka pengertian pembelanjaanpun mengalami perkembangan, mulai dari pengertian pembelanjaan yang hanya mengutamakan mendapatkan dana sampai dengan

pengertian pembelanjaan yang memberikan perhatian lebih besar kepada penggunaan dana. (Bambang Riyanto, 1991:9)

1. *Wolff-Birkenbill*, menyatakan bahwa pembelanjaan yang memberikan perhatian itu meliputi usaha-usaha untuk menyediakan uang.
2. *Liefmann*, memberikan definisi yang lebih maju dengan menyatakan bahwa pembelanjaan itu meliputi usaha-usaha untuk menyediakan uang, dengan uang mana berusaha untuk memperoleh atau mendapatkan aktiva.
3. *Le Coutre dan Hasenack*, memberikan definisi yang lebih luas di mana pengertian pembelanjaan meliputi keseluruhan daripada usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembelanjaan dalam perkembangannya telah berubah dari studi yang terutama bersifat diskriptif menjadi studi yang meliputi analisa dan teori yang normatif, berubah dari bidang yang terutama bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana menjadi bidang yang meliputi pengalokasian dana, management dari aktiva dan penilaian perusahaan di dalam pasar keseluruhan. Dari bidang yang menekankan pada analisa extern perusahaan menjadi bidang yang menekankan pada pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Sesuai dengan perkembangan fungsi dan pengertian pembelanjaan dalam perusahaan, pengertian pembelanjaan dalam artian luas , yaitu yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang

dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

2.2.2 Pembelanjaan Dari Luar dan Pebelanjaan Dari Dalam Perusahaan

Ditinjau dari sumber modal itu diperoleh, pembelanjaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu : (Bambang Riyanto, 1991:13)

1. Pembelanjaan dari luar perusahaan

Pembelanjaan dari luar perusahaan adalah bentuk pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modal adalah diambilkan dari sumber-sumber modal yang berada diluar perusahaan. pembelanjaan ini dapat dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari pemilik atau calon pemilik, peserta, pengambil bagian (modal saham, saham peserta, dll), yang ini kemudian akan menjadi modal sendiri dalam perusahaan tersebut. Bentuk pembelanjaan ini ialah apa yang dinamakan “pembelanjaan Sendiri”

Pembelanjaan di luar perusahaan dapat dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari para kreditur (kredit dari bank, kredit dari penjual, kredit obligasi, kredit dari negara, kredit asuransi, dll), yang ini bagi perusahaan bersangkutan merupakan hutang atau modal asing, yang disertai dengan kewajiban-kewajiban tertentu dan disebut dengan pembelanjaan asing.

2. Pembelanjaan dari dalam perusahaan

Pembelanjaan dari dalam perusahaan adalah bentuk pembelanjaan di mana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambil dari luar perusahaan, melainkan

diambilkan dari funds yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan. pembelanjaan dari dalam perusahaan dapat dijalankan dengan menggunakan laba cadangan, laba tidak dibagi. Pembelanjaan ini di sebut juga pembelanjaan intern. Pembelanjaan ini dalam perusahaan dapat dijalankan dengan menggunakan penyusutan-penyusutan aktiva tetap yang sementara belum digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang lama. Pembelanjaan ini disebut juga “ pembelanjaan intensif”.

2.3 Kredit Bank

2.3.1 Pengertian Kredit Bank

Kredit berasal dari kata credere, yang dalam bahasa Yunani berarti kepercayaan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perbankan No. 10 tahun 1998, Kredit bank didefinisikan sebagai berikut : “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga”. (Muhammad Djumhana, 1993:23)

Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberikan di samping pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan. oleh karena tugas utamanya adalah memberikan kredit, maka bank telah menentukan kebijaksanaan dan peraturan-peraturan mengenai pemberian kredit, meskipun ada perbedaannya antara bank yang satu dengan bank yang lainnya.

Kredit yang diberikan bank dapat dalam bentuk kredit jangka panjang maupun kredit jangka menengah atau kredit jangka pendek. Syarat-syarat kredit jangka pendek pada umumnya lebih lunak dibandingkan dengan kredit jangka panjang. Hal ini karena kredit jangka panjang biasanya meliputi jumlah dana yang besar, dan terikat untuk jangka waktu yang panjang.

Pada umumnya pemberian kredit oleh bank adalah berdasarkan hasil penilaian oleh bank tersebut terhadap perusahaan pemohon kredit mengenai berbagai aspek, yaitu meliputi segi pribadi, keahlian dan kemampuan pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaannya, rencana penggunaan kredit yang diminta beserta rencana pembayaran kembali kredit tersebut, besarnya jaminan yang dapat diberikan kepada bank, posisi dana dan perkembangan finansial dari perusahaan pemohon kredit diwaktu-waktu yang lalu, prospek dari perusahaan yang bersangkutan beserta prospek industri dimana perusahaan tersebut tergolong di dalamnya diwaktu yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2.3.2 Analisa Syarat Kredit Oleh Bank

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung suatu tingkat resiko (*degree of risk*) tertentu. Untuk menghindari maupun untuk memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi, maka permohonan kredit harus di nilai oleh bank atas

dasar syarat-syarat teknis yang dikenal dengan 5C dan 3R, yaitu : (Faried Wijaya, 1997:431)

1. Character

Bank mencari data tentang sifat-sifat probadi, watak, dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya.

Adapun beberapa petunjuk bagi bank untuk mengetahui karakter nasabah adalah :

- a. mengenal dari dekat
- b. mengumpulkan keterangan mengenai aktivitas calon debitur dalam perbankan
- c. mengumpulkan keterangan dan minta pendapat dari rekan-rekannya, pegawai dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial dan lain-lain

2. Capacity

Ini menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan beserta stafnya baik kemampuan dalam manajemen maupun keahlian dalam bidang usahanya. Untuk itu bank harus memperhatikan :

- a. angka-angka hasil produksi
- b. angka-angka penjualan dan pembelian
- c. perhitungan rugi laba perusahaan saat ini dan proyeksinya
- d. data-data finansial di waktu-waktu yang lalu, yang tercermin di dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga akan dapat diukur kemampuan perusahaan

calon penerima kredit untuk melaksanakan rencana kerjanya di waktu yang akan datang dalam hubungannya dengan penggunaan kredit tersebut.

3. *Capital*

Ini menunjukkan posisi finansial perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh ratio finansialnya dan penekanan pada komposisi "*tangible net worth*"nya. Bank harus mengetahui bagaimana perimbangan antara jumlah hutang dan jumlah modal sendiri. Untuk itu bank harus :

- a. menganalisa neraca selama sedikitnya dua tahun terakhir
- b. mengadakan analisa ratio untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dari perusahaan calon peminjam kredit.

4. *Collateral*

Collateral berarti jaminan. Ini menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh bank. Untuk itu bank harus :

- a. meneliti mengenai pemilikan jaminan tersebut
- b. mengukur stabilitas dari pada nilainya
- c. memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa terlalu mengurangi nilainya
- d. memperhatikan pengikatan barang yang benar-benar menjamin kepentingan bank sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku

5. *Condition*

Bank harus melihat kondisi ekonomi secara kondisi pada sektor usaha si peminta kredit. Untuk itu bank harus memperhatikan :

- a. keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon pinjaman
- b. kondisi usaha calon peminjam, perbandingannya dengan usaha sejenis lainnya di daerah dan lokasi lingkungannya
- c. keadaan pemasaran dari hasil usaha calon peminjam
- d. prospek usaha di masa yang akan datang untuk kemungkinan bantuan kredit dari bank
- e. kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi terhadap prospek industri di mana perusahaan pemohon kredit termasuk di dalamnya

Sedangkan pedoman 3R dalam penilaian penggunaan kredit oleh Bank adalah :

1. *Returns*

Returns menunjukkan hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari penggunaan kredit tersebut. Dalam hubungan ini Bank harus menilai bagaimana kredit yang diperoleh dari Bank tersebut akan digunakan oleh perusahaan pemohon kredit. Persoalan oleh perusahaan disini ialah apakah penggunaan kredit akan dapat menghasilkan *returns* atau hasil pendapatan yang cukup untuk menutup biayanya.

2. *Repayment Capacity*

Bank harus menilai kemampuan perusahaan pemohon kredit untuk dapat membayar kembali pinjamannya (*repayment capacity*) pada saat dimana kredit tersebut harus diangsur atau dilunasi.

3. *Risk Bearing Ability*

Bank harus menilai apakah perusahaan pemohon kredit mempunyai kemampuan cukup untuk menanggung resiko kegagalan atau ketidakpastian yang bersangkutan dengan penggunaan kredit tersebut. Dalam hubungan ini Bank harus mengetahui tentang jaminan apa yang dapat diberikan atas pinjaman tersebut oleh perusahaan pemohon kredit.

Disamping formula “5C” tersebut di atas, didalam pemberian kredit bank akan memperhatikan aspek-aspek pertimbangan kredit untuk menilai kelayakan suatu usaha yang akan dibiayai oleh kredit bank. Secara umum aspek-aspek pertimbangan kredit tersebut meliputi : (S. Munawir, 1994:236)

1. Aspek umum : dalam aspek umum masalah-masalah yang harus diteliti oleh bank adalah sebagai berikut : bentuk, nama, alamat perusahaan, susunan manajemen, bidang usaha, keterangan tentang jumlah pegawai/buruh, kebangsaan, bank langganan, dan bagan organisasi.
2. Aspek Ekonomi/Komersiil: yang meliputi masalah pemasaran dan keadaan harga, persaingan, jumlah penjualan dari tiap-tiap jenis produk, cara penjualan, taksiran dan sebagainya.

3. Aspek tehnik: yang harus diteliti adalah bahan baku dan penolong yang dibutuhkan, tanah dan tempat pabrik, bangunan (milik, sewa, umur, harga), urutan proses produksi, perincian mesin dan peralatan, jumlah produksi, tersedianya tenaga kerja (keahlian, pendidikan, tingkat upah), tenaga penggerak (diesel atau PLN), tersedianya air (sumur atau PAM).
4. Aspek yuridis : memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, termasuk izin-izin yang diperlukan.
5. Aspek Kemanfaatan dan kesempatan kerja : hal-hal yang harus diperhatikan adalah manfaat ekonomi bagi penduduk dan pengaruhnya terhadap struktur perekonomian setempat, jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh proyek yang bersangkutan, termasuk sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah.
6. Aspek terakhir yang harus dianalisa yang merupakan aspek yang paling penting adalah aspek keuangan. dengan melakukan penilaian terhadap aspek keuangan, disamping akan dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta stabilitas usaha, juga akan diketahui berapa lama suatu investasi akan dapat dikembalikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keputusan/kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian aspek keuangan. jadi aspek keuangan di dalam pertimbangan kredit memegang peranan penting, yaitu merupakan titik berat dalam analisa kredit. Dalam hubungannya dengan penilaian aspek finansial suatu permohonan kredit, hal-hal yang perlu dinilai adalah sebagai berikut :

- a. Neraca dan laporan rugi laba
- b. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja
- c. Rencana penerimaan dan pengeluaran kas (*Cash Budget*)
- d. Proyeksi laporan keuangan
- e. Penilaian proyeksi investasi
- f. Perhitungan kebutuhan kredit
- g. Rencana angsuran kredit (*Repayment shedule*)

2.3.3 Jenis Kredit Yang Diberikan Oleh Bank

Kredit yang diberikan bank dapat dalam bentuk kredit jangka panjang maupun kredit jangka menengah atau kredit jangka pendek. Syarat-syarat kredit jangka pendek pada umumnya lebih lunak dibandingkan dengan kredit jangka panjang. Hal ini karena kredit jangka panjang biasanya meliputi jumlah dana yang besar, dan terikat untuk jangka waktu yang panjang. (Bambang Riyanto, 1991:164)

1. Rekening koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan bank kepada perusahaan dengan batas plafon tertentu di mana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya, dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut. Perusahaan hanya akan mengambil kredit rekening koran dalam hal-hal yang perlu saja, misalnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan modal perusahaan atau modal kerja pada

top fluktuasi sebagai akibat gelombang konjungtur atau musiman. Apabila uang ini sudah tidak dibutuhkan lagi, maka disetor kembali kepada bank untuk kemudian akan diambil lagi apabila dibutuhkan. Kredit ini memiliki bunga yang cukup tinggi. Perusahaan menganggap kredit ini sebagai cadangan, karena kredit ini hanya bersifat melengkapi. Bank dalam memberikan kredit rekening koran dapat mengikat perusahaan yang bersangkutan dengan berbagai syarat atau klausul yaitu antara lain :

a. Klausul pembatalan

Bank mempunyai hak untuk membatalkan pemberian kreditnya setiap waktu. Meskipun demikian bank jarang menggunakan hak tersebut demi kebaikan namanya serta untuk mempertahankan hubungan baik atau kepercayaan para nasabah dan masyarakat kepadanya.

Pada umumnya hak tersebut baru digunakan apabila bank sudah mengetahui dengan pasti bahwa kredit yang diberikan secara rekening koran itu dengan sengaja oleh perusahaan yang bersangkutan digunakan untuk maksud-maksud yang tidak dapat dipertanggungjawabkan atau menyimpang dari tujuan penggunaan kredit, misalnya tujuan spekulatif.

b. Klausul likuiditas darurat

Klausul atau syarat ini memungkinkan bank merubah kredit rekening koran kedalam bentuk kredit wesel, dengan tujuan untuk mendapatkan alat-alat tunai dengan segera. Pada mulanya pelaksanaannya ialah dengan cara bank menarik

wesel kepada perusahaan yang bersangkutan sebesar kredit yang diberikan ditambah dengan bunganya, untuk kemudian di accepteer oleh perusahaan tersebut, dan selanjutnya wesel tersebut di jual sehingga segera dapat memperoleh alat-alat tunai atau uang kas. Tetapi dalam perkembangannya sering terjadi keadaan dimana pelaksanaannya adalah berbeda.

Pada peristiwa akhir bulan bank yang menarik wesel, tetapi justru sebaliknya dimana perusahaan yang bersangkutan yang menarik wesel kepada bank, kemudian bank mengaccepteernya selanjutnya didiskontokan atau di verdisconteer. Hal ini dijalankan dengan tujuan agar wesel tersebut dapat lebih dipercaya, sehingga lebih mudah dan lebih cepat dapat didiskontokan. Hal ini berhubungan dengan faktor soliditas, yaitu tingkat kepercayaan yang diberikan oleh pihak ketiga atau masyarakat kepada suatu perusahaan berhubungan dengan kemampuan beserta ketersediaannya untuk memenuhi kewajiban.

c. Klausul pemeriksaan

Klausul ini memungkinkan bank memeriksa, meneliti dan mengawasi cara penggunaan kredit yang diberikan oleh bank kepada suatu perusahaan. agar supaya kredit tersebut dapat dipergunakan dengan cara yang sebaik-baiknya. Hal seperti ini sebenarnya merupakan intervensi atau campur tangan dari bank di dalam perusahaan yang menerima kredit.

d. Klausul penerimaan dan pembayaran melalui bank

Klausul ini memungkinkan bank mengikat keuangan perusahaan dengan syarat bahwa semua transaksi finansial perusahaan harus dijalankan melalui bank yang bersangkutan.

e. Klausul jaminan

Kalau perusahaan hendak memperbesar jumlah kreditnya (melebihi plafond yang telah ditentukan sebelumnya) maka bank berdasarkan klausul ini berhak meminta untuk meminta jaminan yang lebih besar lagi misalnya dengan penyerahan efek, dan berdasarkan nilai dari efek tersebut. Bank menentukan berapa persen (dari nilai efek) kredit akan diperbesar.

2. Kredit wesel

Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu (surat promes atau *notes paybles*, dan setelah ditanda tangani surat tersebut dapat di jual atau diuangkan oleh bank.

Uang sebesar apa yang tercantum dalam surat hutang dikurangi dengan bunga sampai hari jatuh temponya. Dengan demikian maka ini berarti bahwa pihak yang mengeluarkan surat hutang tersebut harus dibayar. Bagi bank atau pihak yang membeli promes tersebut, surat hutang tersebut

tagihan atau wesel tagih, dan bagi pihak yang mengeluarkan surat hutang, surat tersebut merupakan hutang.

3. *Term Loan*

Term loan adalah kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari 10 tahun. Pada umumnya term loan dibayar kembali dengan angsuran tetap selama satu periode tertentu, misalnya pembayaran angsuran dilakukan disetiap bulan, setiap kwartal atau setiap tahun. *Term loan* biasanya diberikan oleh bank dagang, perusahaan asuransi, suppliers atau manufacture.

2.4 *Leasing*

2.4.1 *Pengertian Leasing*

Kegiatan *leasing* secara resmi diperbolehkan beroperasi di Indonesia setelah keluar surat keputusan bersama antara Menteri Keuangan, menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor Kep. 122/MK/VI/2/1974, nomor 23/M/SS/74 dan nomor 30/KPb/I/74 tanggal 7 Pebruari 1974 tentang perizinan usaha *leasing* di Indonesia.

Wewenang untuk memberikan usaha *leasing* dikeluarkan oleh Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan nomor 649/MK/IV/1974 tanggal 6 Mei 1974 yang isinya mengatur mengenai ketentuan tata cara perizinan dan kegiatan usaha di Indonesia. (Sofyan Syafri Harahap, 1994:116)

Perkembangan selanjutnya adalah dengan keluarnya kebijaksanaan deregulasi 20 Desember 1988 (Pakdes 20 1988) yang isinya mengatur tentang usaha *leasing* di Indonesia dan dengan keluarnya kebijaksanaan ini, maka ketentuan mengenai usaha

leasing sebelumnya tidak berlaku lagi. Kemudian dalam Keppres nomor 61 tahun 1988 dan keputusan Menteri Keuangan Nomor 1251/KMK/013/1988 tanggal 20 Desember 1988 diperkenankan adanya istilah pembiayaan yaitu kegiatan pembiayaan dalam bentuk dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat luas. Lembaga pembiayaan menurut ketentuan ini dimungkinkan untuk melakukan salah satu dari kegiatan pembiayaan seperti : (Sofyan Syafri Harahap, 1994:119)

- a. Sewa guna usaha (*leasing*)
- b. Modal ventura (*venture capital*)
- c. Amak piutang (*factoring*)
- d. Pembiayaan konsumen (*consumer finance*)
- e. Kartu kredit (*credit card*)

Pengertian *leasing* sesuai dengan surat keputusan bersama tiga Menteri tersebut adalah “Sewa guna usaha”. Adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran-pembayaran berkala disertai dengan hak pilih bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang waktu sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.

Pemberian ijin untuk melakukan usaha pembiayaan seperti di atas, terlebih dahulu harus memperoleh ijin dari Menteri Keuangan.

2.4.2 Pihak-pihak yang Terlibat dalam *Leasing*

Ada beberapa pihak yang terlibat dalam pemberian fasilitas *leasing*, dimana masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajiban masing-masing, namun saling berkait satu sama lainnya.

Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberian fasilitas *leasing* adalah :

a. *Lessor*

Merupakan perusahaan leasing yang membiayai keinginan para nasabah untuk memperoleh barang-barang modal.

b. *Lessee*

Adalah nasabah yang mengajukan permohonan *leasing* kepada *lessors* untuk memperoleh barang modal yang diinginkan.

c. *Supplier*

Yaitu pedagang yang akan di-*leasing* sesuai perjanjian antara *lessor* dengan *lessee* dan dalam hal ini *supplier* juga bertindak sebagai *lessor*.

d. *Asuransi*

Merupakan perusahaan yang akan menanggung resiko terhadap perjanjian antara *lessor* dengan *lessee*. Dimana dalam hal *lessee* dikenakan biaya asuransi dan apabila terjadi sesuatu, maka perusahaan akan menanggung resiko sebesar sesuai dengan perjanjian terhadap barang yang dileasingkan.

2.4.3 Jenis *Leasing*

Dalam *leasing* pengkredit mempunyai beban tetap kepada kreditor, dan harus memenuhi kewajiban tersebut, sebab kalau tidak memenuhi maka pengkredit kehilangan hak *service* dari aktiva yang di *lease*kan. Ada 3 bentuk atau jenis *leasing*, yaitu : (Suad Husnan, 1994: 272)

1. *Sale and leaseback*

Dalam bentuk *leasing* ini, pemilik aktiva menjual aktivanya kepada *leasing corporation* atau bank dan bersamaan dengan itu dibuat kontrak *leasing* untuk menggunakan aktiva tersebut selama suatu periode tertentu dengan syarat-syarat tertentu. Dalam hal ini pembeli aktiva akan menjadi *lessor* dan penjual aktiva yang sekaligus masih menggunakan *service* dari aktiva yang dijual tersebut atas dasar kontrak *leasing* itu akan menjadi *lessee*.

Misalnya : suatu perusahaan dalam rangka ekspansi menjual sebagian aktiva tetapnya kepada *leasing corporation* seharga Rp. 10 juta, dan bersamaan dengan itu dibuat kontrak *leasing* untuk tetap menggunakan aktiva yang telah dijual itu untuk suatu periode tertentu, misalnya 60 bulan dengan pembayaran Rp. 110.00 per bulan. Dalam proses ini perusahaan tersebut merubah aktivanya dari bentuk aktiva tetap menjadi bentuk kas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Jadi disini perusahaan tersebut masih tetap menggunakan aktiva itu tetapi hak milik atas aktiva tersebut sudah tidak ada padanya.

2. *Service leases*

Service leases atau *operating leases* memberikan *service* baik mengenai bidang financial maupun mengenai pemeliharannya. Dalam bentuk *leasing* ini sering terdapat klausul yang memberikan hak kepada *lessee* untuk membatalkan lease itu dan mengembalikan peralatan itu kepada *lessor* sebelum habis waktu berlakunya persetujuan atas dasar *leasee* tersebut. Ini merupakan syarat yang penting bagi *lessee*, karena ini berarti bahwa dia dapat mengembalikan *equipment* tersebut apabila ada perkembangan teknologi baru yang menyebabkan *equipment* itu menjadi usang.

3. *Financial leases*

Financial leases adalah bentuk leasing yang tidak memberikan *maintenance service*, tidak dapat dibatalkan dan harus penuh diangsur. Ini berarti bahwa *lessor* menerima pembayaran sewa dari *lessee* yang meliputi harga penuh dari leased *equipment* tersebut plus bunga yang diinginkan. *lessor* dalam hal ini biasanya adalah perusahaan asuransi atau bank-bank dagang. Apabila aktiva yang di *lease* kan itu *real estate*, yang menjadi *lease* itu *equipments*, biasanya yang menjadi *lessor* adalah bank-bank dagang. Seperti halnya dalam penentuan jumlah pembayaran tahunan dalam *term loan*, besarnya pembayaran sewa setiap tahunnya pun dapat ditentukan dengan menggunakan tabel dari *annuity* dan tabel P.V.

2.4.4 Istilah Dalam *Leasing*

Ada beberapa istilah yang umum dipergunakan dalam membahas *leasing* ini adalah (Sofyan Syafri Harahap, 1994:173) :

a. Bargain Purchase Option

Merupakan pilihan yang ditawarkan kepada *lessee* bilamana kontrak berakhir maka *lessee* dapat membeli barang kase itu dengan harga yang lebih rendah daripada harga pasar.

b. Bargain Renewal Option

Adalah hal lease untuk memperbaharui kontrak *lease* setelah kontrak berakhir dengan sewa lebih rendah dari harga pasar.

c. Contingent Rentals

Adalah sewa yang dapat naik atau turun yang tergantung pada faktor-faktor tertulis yang terjadi setelah dimulainya kontrak.

d. Estimated Economic Life

Adalah taksiran umum penggunaan dari *asset* yang di-*lease* dengan asumsi pemeliharaan *asset* tersebut dilaksanakan sebagaimana mestinya.

e. Estimated Residual Value : adalah taksiran nilai *asset* tersebut pada akhir kontrak.

f. Executory Cost : adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan transaksi *lease* seperti biaya *lessee* maupun *lessor*.

- g. *Initial Direct Cost* : adalah biaya yang dibayar oleh *lessor* yang langsung berkaitan dengan penyelesaian transaksi *lease* seperti komisi, akte notaris, biaya pemeriksaan dan lain-lain.
- h. *Lease term* : adalah periode *lease* yang tidak dapat dibatalkan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai leasing dan hutang bank sebagai suatu alternatif sumber pembiayaan investasi PO. Sawojajar Semarang dilakukan oleh Santi Tjendonowati (1993), mempunyai perumusan masalah 1) apakah alternatif sumber pembiayaan investasi melalui leasing dan hutang bank sudah tepat. 2) alternatif manakah yang paling tepat dipilih perusahaan sebagai sumber investasi diantara leasing atau hutang bank. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah alternatif sumber pembiayaan melalui leasing dan hutang bank yang dipilih perusahaan sudah tepat, dan untuk mengetahui alternatif manakah yang paling tepat dipilih perusahaan. Berdasarkan perumusan dan tujuan penelitian maka diperoleh hasil bahwa alternatif pembiayaan investasi melalui hutang bank dan leasing yang dipilih oleh PO. Sawojajar sudah tepat, karena dengan alternatif tersebut perusahaan dapat terus berkembang dan meningkatkan armada bis. Pembiayaan investasi melalui hutang bank secara kualitatif membutuhkan agunan, surat ijin pendirian perusahaan, nomor wajib pajak, dan prosedur yang lama, lain halnya dengan leasing memiliki kemudahan dalam persyaratan, tidak menggunakan agunan, surat ijin pendirian perusahaan, nomor wajib pajak, dan prosedur yang cepat. Dari

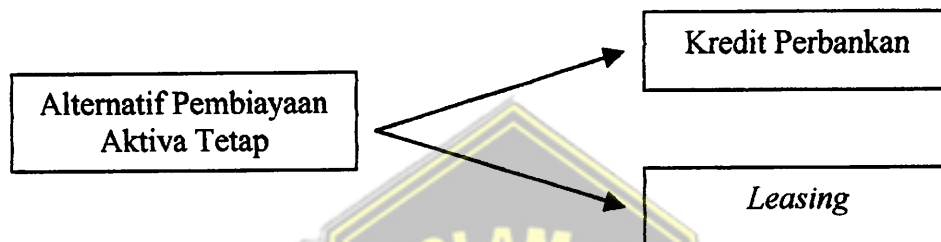
segi kuantitatif hutang bank lebih menguntungkan, karena memiliki aliran kas yang lebih rendah dari leasing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 1) pemilihan alternatif melalui leasing dan hutang bank sudah tepat, 2) alternatif sumber pembiayaan melalui hutang bank lebih menguntungkan karena memiliki kas keluar yang lebih kecil dibandingkan dengan leasing.

2.6 Kerangka Pemikiran

Perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan membutuhkan pembelanjaan guna memenuhi kebutuhannya. Pengertian pembelanjaan dalam artian luas, yaitu yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin. Berdasarkan pengertian diatas maka setiap perusahaan berusaha untuk melakukan pembelanjaan melalui investasi yang menguntungkan. Demikian pula dalam melakukan investasi dalam aktiva tetap, dimana investasi ini memerlukan dana yang cukup besar. Penilaian akan kelayakan investasi perlu untuk diketahui, sehingga perusahaan tidak dirugikan.

Dalam investasi aktiva tetap ada beberapa alternatif kredit, diantaranya melalui perbankan dan *leasing*. Kedua alternatif ini sering dipergunakan oleh para pengkredit, karena kedekatan dan kemudahan dari kedua alternatif tersebut. Kredit bank adalah pinjaman yang diberikan oleh salah satu lembaga keuangan (bank), dengan dasar perjanjian kedua belah pihak dan sesuai dengan syarat-syarat yang berlaku mengenai bunga, jaminan, besarnya kredit dan lain-lain. Sedangkan *Leasing*

adalah persetujuan atas dasar kontrak dimana pemilik dari aktiva (*lessor*) menginginkan pihak lain (*lessee*) untuk menggunakan jasa dari aktiva tersebut selama suatu periode tertentu. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran tentang analisis kredit perbankan dan *leasing* sebagai alternatif pembiayaan aktiva tetap dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran Alternatif Kredit Perbankan dan Leasing Sebagai Alternatif Pembiayaan aktiva Tetap

2.7 Hipotesis

Hipotesis menurut J. Supranto (1991:23), adalah suatu proporsi, kondisi atau prinsip yang untuk sementara waktu dianggap benar atau barangkali tanpa keyakinan, agar dapat ditarik suatu konsekuensi yang logis. Bertitik tolak dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

“ Di duga alternatif yang paling menguntungkan adalah pembiayaan aktiva tetap melalui kredit perbankan “.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang tengah dilakukan adalah dengan menggunakan deskriptif analisis. Menurut J. Supranto (1996:33), deskriptif analisis adalah bertujuan untuk menguraikan karakteristik tentang suatu keadaan pada waktu tertentu, sehingga diperlukan perencanaan agar uraian tersebut benar-benar mudah mencakup seluruh persoalan dalam setiap phasesnya. Dengan cara memusatkan diri pada masalah-masalah yang aktual, mengumpulkan data yang relevan, menjelaskan dan kemudian menganalisa sehingga dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan tentang masalah yang dihadapi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan PO. Mandung yang berlokasi di Desa Sejomerto Reban Limpung Batang.

3.3 Jenis Data Dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data primer dalam penelitian ini adalah pertanyaan mengenai kebijaksanaan perusahaan mengenai alternatif pembiayaan aktiva tetap.

2. Data sekunder, Yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber-sumber lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, majalah dan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti sebagai landasan atau dukungan teori, dan data laporan laba rugi.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah mengubah konsep-konsep yang masih berupa abstrak, dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel-variabel yang digunakan. Adapun definisi dari masing-masing konsep adalah :

1. Pembiayaan Aktiva Tetap

Usaha-usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana ktiva tetap, yang meliputi menyediakan uang, dan memperoleh atau mendapatkan aktiva tetap, yaitu berupa pembelian bis dengan menggunakan alternatif hutang bank atau leasing.

2. Kredit Bank

Pinjaman yang diberikan oleh salah satu lembaga keuangan (bank), dengan dasar perjanjian kedua belah pihak dan sesuai dengan syarat-syarat yang berlaku mengenai bunga, jaminan, besarnya kredit dan lain-lain, jenis dari kredit bank adalah *term loan*. Kredit bank dilakukan di bank Danamon dengan jangka waktu pembayaran 3 tahun, rata-rata bunga 24% dengan perhitungan bunga menurun

3. *Leasing*

Leasing adalah persetujuan atas dasar kontrak dimana pemilik dari aktiva (*lessor*) menginginkan pihak lain (*lessee*) untuk menggunakan jasa dari aktiva tersebut selama suatu periode tertentu. Adapun jenis *leasing* adalah *sale and lease back*. *Leasing* dilakukan di PT. Multindo Finance dengan jangka waktu pembayaran 3 tahun, rata-rata bunga setiap tahun 17 %, dengan sistem bunga tetap.

3.5 Alat Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan penjelasan sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan adalah pengkajian tentang syarat-syarat dari hutang bank dan hutang *leasing*, yaitu tentang prosedur, agunan, dan status kepemilikan perusahaan.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah metode analisis data dengan menggunakan perhitungan-perhitungan. Analisis data yang digunakan adalah analisis kelayakan investasi aktiva tetap, analisis ini menggunakan angka, sehingga dapat diketahui apakah investasi menggunakan *leasing* dan kredit bank bisa dianggap sebagai salah satu pilihan

investasi dan alternatif manakah yang paling menguntungkan. Alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Alternatif Meminjam Bank

Nilai sekarang aliran kas keluar bersih alternatif meminjam kredit di Bank.(Muhamad djumhana, 1993: 124)

$$B = U_0 + V_0 + P \left(\sum_{t=1}^n \frac{1}{(1+k)^t} \right) - \left(\frac{I_1 \times T_x}{(1+k)^1} + \dots + \frac{I_n \times T_x}{(1+k)^n} \right) - \left(\frac{D_1 \times T_x}{(1+k)^1} + \dots + \frac{D_n \times T_x}{(1+k)^n} \right)$$

Keterangan :

B : Nilai sekarang aliran kas keluar bersih alternatif meminjam kredit Bank

U₀ : Uang perusahaan untuk menutup kekurangan dana dan kredit Bank atas harga aktiva

V₀ : Biaya profesi bank

P : Pembayaran angsuran yang meliputi bunga dan pokok pinjaman setiap bulan.

I_{t1} : Biaya bunga periode tahun 1

I_{tn} : Biaya bunga periode tahun ke n

D₁ : Depresiasi tahun 1

D_n : Depresiasi tahun ke n

k : Discount rata

Tx : tarif pajak

2. Alternatif Leasing

Nilai sekarang aliran kas keluar bersih alternatif leasing. (Murchdarsyah sinungan, 1983:83)

$$L_s = Mo + Lt \left(\sum_{t=1}^n \frac{1}{(1+k)^t} + \frac{Mi}{(1+k)^n} \right) - \left(\frac{It_1 \times Tx}{(1+k)^1} + \dots + \frac{It_n \times Tx}{(1+k)^n} \right) - \left(\frac{D_1 \times Tx}{(1+k)^1} + \dots + \frac{D_n \times Tx}{(1+k)^n} \right)$$

Keterangan :

Ls : Nilai sekarang aliran kas keluar bersih alternatif leasing

Mo : Uang muka yang dibayarkan perusahaan pada awal masa kontrak leasing

Mi : Jumlah uang yang harus dibayarkan perusahaan jika ingin memiliki bis pada akhir masa leasing

D₁ : Depresiasi tahun 1

D_n : Depresiasi tahun ke n

k : Discount rata

Tx : tarif pajak

3. Alternatif yang Paling Menguntungkan Antara Bank dan Leasing

Pemilihan alternatif untuk memilih antara bank dan leasing, yang menguntungkan adalah yang memberikan nilai aliran kas keluar yang terkecil. Disamping itu perusahaan perlu juga melakukan analisis kualitatif atas kedua pembelanjaan ini. Analisis kualitatif yang dapat dipakai sebagai pertimbangan untuk mendukung analisis kuantitatif, misalnya besarnya anggunan dan proses perolehan dana. (Murchdarsyah sinungan, 1983:86)



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Berdiri Perusahaan

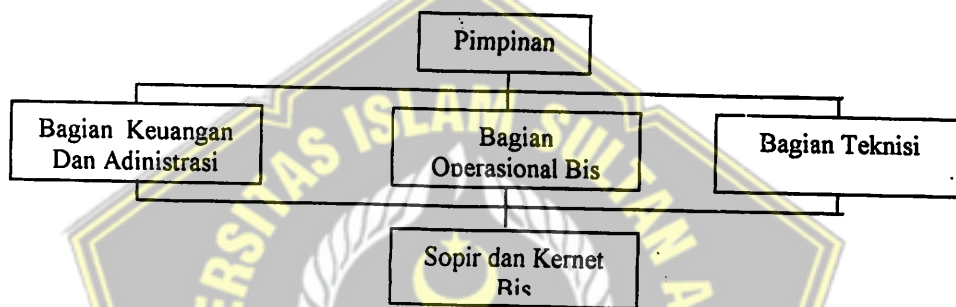
PO. Mandung Limpung berdiri tanggal 12 Maret 1998 sebagai perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang angkutan kota, khususnya mini bus. Adapun alasan yang mendasari pendirian perusahaan pengemasan tersebut antara lain :

1. Prospek perusahaan angkutan yang semakin baik dan meningkat untuk wilayah Limpung dan sekitarnya.
2. Semakin meningkatnya jumlah pengguna angkutan khususnya mini bus, khususnya pelajar, pedagang dan pekerja di daerah Limpung dan sekitarnya.
3. Turut serta mensukseskan program pemerintah didalam pemerataan pendapatan, karena di dalam kegiatannya PO. Mandung membutuhkan tenaga kerja yang beraneka ragam tingkat pendidikan, dimana untuk sopir dan kernet angkutan tidak memerlukan pendidikan yang tinggi. Sedangkan untuk tehnisi atau mekanik dan administrasi dibutuhkan tenaga yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai.

Jumlah karyawan PO. Mandung untuk saat ini adalah sebanyak 46 orang, yang terdiri dari sopir angkutan dan kernet sebanyak 34 orang, administrasi 4 orang dan bagian tehnisi atau mekanik sebanyak 8 orang. Adapun jumlah bis yang dimiliki adalah sebanyak 17 bis.

4.1.2 Struktur Organisasi

Suatu perusahaan yang baik harus mempunyai struktur organisasi yang mencerminkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing personal yang ada sehingga didalam mencapai tujuan perusahaan setiap personal yang ada dapat ambil bagian didalam mensukseskan tujuan perusahaan. Adapun struktur organisasi pada PO.Mandung adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi

Sumber : PO. Mandung

Berdasarkan gambar struktur organisasi diatas, maka dapat dijelaskan bahwa setiap bagian dalam struktur organisasi saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan

Pimpinan merupakan pemilik perusahaan, tugas dari pimpinan disini adalah mengkontrol jalannya perusahaan, agar tidak terjadi penyimpangan, selain itu juga mengambil keputusan baik yang berhubungan dengan keuangan maupun keputusan lain yang berhubungan dengan perusahaan.

2. Bagian administrasi dan keuangan

Bagian ini bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan, dan bertugas mengurus keuangan dan administrasi perusahaan, yaitu mencatat setoran bis setiap hari yang diterima dari bagian operasional, menerima dan mengeluarkan uang untuk kepentingan perusahaan atas persetujuan pimpinan, dan mengelola administrasi agar diperoleh laporan harian, bulanan yang dipertanggungjawabkan kepada pimpinan.

3. Bagian operasional bis

Bagian ini sering disebut juga dengan mandor, karena mengurus segala keperluan bis. Tanggung jawab bagian ini adalah menerima setoran setiap bis dan menyetorkan kepada bagian keuangan, mengecek sopir dan kernet dalam melakukan kegiatan apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan, disamping itu juga mengecek bis apabila terjadi kerusakan dan melaporkan kepada bagian teknis.

4. Bagian teknis

Bagian ini bertanggung jawab akan kesehatan bis, yaitu memperbaiki kerusakan bis, sehingga kegiatan operasional bis tidak mengalami gangguan. Bagian teknis juga bertugas dalam pengadaan suku cadang, dimana ini akan dikonfirmasi dengan bagian keuangan dan administrasi dan tentu saja dengan persetujuan pimpinan perusahaan.

5. Bagian sopir dan kernet bis

Bagian ini bertugas mengoperasikan bis, mencari penumpang. Bagian ini bertanggung jawab kepada bagian operasional bis, misalnya menyetorkan uang setoran dan melaporkan keluhan tentang bis.

4.1.3 Rencana Investasi Aktiva Tetap Pada PO. Mandung

Seiring dengan kemajuan perusahaan Po. Mandung berkeinginan membeli bis untuk mengembangkan usahanya. Rencana pengembangan usaha ini akan dilaksanakan apabila dana yang diperlukan untuk pengembangan telah tersedia. Dengan alasan tersebut, perusahaan telah menunda untuk membeli bis.

PO. Mandung memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha dengan melakukan pembelian 3 bis pada saat sekarang ini dengan memanfaatkan alternatif pembiayaan dari luar perusahaan. Pembiayaan pengembangan usaha tersebut dapat dengan memanfaatkan alternatif pembelanjaan dengan kredit dan leasing. Harga minibus saat ini (2003) dengan kapasitas 20 tempat duduk adalah Rp. 170.000.000,00.

Apabila perusahaan memanfaatkan alternatif kredit bank, maka akan diperoleh dana sebesar 65 % dari harga pasar aktiva. Sedangkan sisanya merupakan pendanaan dari perusahaan atau sumber yang lain. Pinjaman tersebut harus dilunasi dengan pemilihan alternatif 3 tahun pelunasan dan bunga. Bank Danamon membebankan bunga atas pinjaman yang belum terlunasi sebesar 24 % pertahun, biaya provisi sebesar 1%. Discount rate yang ditetapkan 23 % dengan perhitungan 21% + 1%. Penambahan 2 % merupakan besar resiko premium yang menjadi sifat

bisnis yang dimasuki. Semakin tinggi rupiah semakin besar resiko yang dihadapi, namun semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Syarat lain adalah perusahaan harus menyediakan agunan berupa gedung dan tanah, NPWP (nomor pembayar pajak), tanda daftar perusahaan, SIUP (surat ijin usaha), KTP dan kartu keluarga.

Perusahaan memanfaatkan alternatif leasing, PT. Multindo Auto Fianance Semarang, bersedia untuk membantu dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Perusahaan harus membayar uang muka atas kontrak kredit pada awal masa kontrak sebesar 35% dari harga pasar bis.
- b. Besarnya pembayaran kredit setiap bulannya selama setiap bulannya tetap pelunasan selama 3 tahun.
- c. Jenis leasing yang akan diambil adalah capital lease.

Informasi lain mengenai aktiva lease tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Umur ekonomis bis diperhitungkan 4 tahun
- b. Metode depresiasi yang digunakan untuk menghitung umur aktiva adalah sesuai dengan peraturan perpajakan, yaitu sebesar 50 % dari nilai buku aktiva.
- c. Tarif pajak per tahun yang berlaku atas barang aktiva sebesar 30 % dan dibebankan pada perusahaan.

4.1.4 Analisis Investasi Aktiva Tetap Yang Dilakukan Perusahaan

Pembiayaan aktiva tetap yang dilakukan oleh PO. Mandung adalah menggunakan leasing. Hal ini karena perusahaan menganggap prosedur leasing yang mudah, yaitu tanpa agunan dan proses cepat. Lesaing yang dilakukan perusahaan

dilakukan di PT. Multindo Auto Fianance Semarang. Adapun syarat-syarat perhitungan pembayaran adalah sebagai berikut :

- d. Perusahaan harus membayar uang muka atas kontrak kredit pada awal masa kontrak sebesar 35% dari harga pasar bis.
- e. Besarnya pembayaran kredit setiap bulannya selama setiap bulannya tetap pelunasan selama 3 tahun.
- f. Jenis leasing yang akan diambil adalah capital lease.

Informasi lain mengenai aktiva lease tersebut adalah sebagai berikut :

- d. Umur ekonomis bis diperhitungkan 4 tahun
- e. Metode depresiasi yang digunakan untuk menghitung umur aktiva adalah sesuai dengan peraturan perpajakan, yaitu sebesar 50 % dari nilai buku aktiva.
- f. Tarif pajak per tahun yang berlaku atas barang aktiva sebesar 30 % dan dibebankan pada perusahaan.

Interest pada perusahaan leasing PT. Multindo Finance menggunakan flat.

Perhitungan suku bunga angsuran perperiodenya :

$$\begin{aligned} &= ((17 \% \text{ flat} \times 3 \text{ tahun}) + 100\% : 36) \\ &= 4,1944 \% \end{aligned}$$

berikut ini adalah perhitungan leasing yang dilakukan perusahaan untuk tahun terakhir (tahun pinjaman 2000) pembiayaan aktiva tetap melalui leasing dengan jumlah investasi 2 bis @ 159.000.000 sebagai berikut :

$$\text{Jumlah pembiayaan} = 318.000.000$$

Jumlah uang muka = $318.000.000 \times 35\% = 111.300.000$

Jumlah uang pembelian pada akhir masa leasing = $318.000.000 \times 35\% = 111.300.000$

Jumlah hutang = $318.000.000 \times 65\% = 206.700.000$

Angsuran per bulan :

$$206.700.000 \times 4,1944\% = 8.669.917$$

Besarnya bunga setiap bulannya :

$$(206.700.000 \times 17\%) : 12 = 2.928.250$$

Maka total bunga pada setiap tahunnya :

$$12 \times 2.928.250 = 35.139.000$$

Besarnya pokok hutang dan biaya bunga per bulan yang dilunasi dengan cara ini dapat dilihat pada tabel skedul pembayaran leasing (lampiran 1).

Perhitungan besarnya biaya depresiasi dengan menggunakan kredit bank maupun leasing adalah sama. Perhitungan biaya depresiasi setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 1 : } 50\% \times 318.000.000 = 159.000.000$$

$$\text{Tahun 2 : } 50\% \times 159.000.000 = 79.500.000$$

$$\text{Tahun 3 : } 50\% \times 79.500.000 = 39.750.000$$

$$\text{Tahun 4 : } 50\% \times 39.750.000 = 19.875.000$$

$$L_s = 111.300.000 + \frac{111.300.000}{(1 + 26\%)^2} + 8.669.917 \left(\sum_{t=1}^{36} \frac{1}{(1 + 0,26/12)^t} \right) -$$

$$\left(\frac{35.139.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^1} \right) + \left(\frac{35.139.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^2} \right) + \left(\frac{35.139.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^3} \right) -$$

$$\left(\frac{159.000.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^1} \right) + \left(\frac{79.500.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^2} \right) + \left(\frac{39.750.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^3} \right) +$$

$$\left(\frac{19.875.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^4} \right)$$

$$= (111.300.000 + 70.105.820 + 223.853.986) - (8.366.429 + 6.640.023 + 5.269.859) - (37.857.143 + 15.022.676 + 5.961.379 + 2.365.627)$$

$$= 323.776.671$$

Perhitungan leasing yang dilakukan oleh PO. Mandung di atas sudah sesuai dengan teori dan perhitungan pada perusahaan leasing. Sedangkan investasi pembiayaan aktiva tetap yang dilakukan PO. Mandung aktiva tersebut kurang tepat. Hal ini karena perusahaan menggunakan pembiayaan leasing, dasar pembiayaan aktiva tetap yang dilakukan hanya pada analisis kualitatif saja, yaitu prosedur yang cepat dan tanpa agunan, sedangkan untuk analisis kuantitatif perusahaan tidak memperhitungkan besarnya kas keluar, padahal kas keluar untuk pembiayaan aktiva tetap melalui leasing lebih besar dibandingkan dengan kas keluar untuk kredit bank. (Lihat Sub Bab 4.3)

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Kualitatif

Dalam analisa ini akan dilihat persyaratan administrasi seperti prosedur perolehan dana, agunan, dan status kepemilikan perusahaan. Analisis ini merupakan syarat yang harus dimiliki oleh perusahaan dan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan analisa kualitatif ini akan diputuskan alternatif mana yang paling menguntungkan bagi perusahaan, antara hutang bank atau leasing. Persyaratan yang dimiliki adalah sebagai berikut :

a. Prosedur Perolehan Data

Prosedur permohonan yang harus dilalui untuk memperoleh dana kredit bank membutuhkan waktu relatif lama dibandingkan jika melakukan permohonan kredit pada suatu perusahaan leasing. Hal ini dikarenakan pihak bank perlu untuk mengetahui secara lebih terinci keadaan dan kondisi perusahaan pemohon kredit, yaitu dengan peninjauan secara teliti ke perusahaan yang akan mengambil kredit, sedangkan pada perusahaan leasing peninjauan tidak terlalu teliti seperti halnya bank.

Prosedur permohonan kredit pada perusahaan leasing relatif cepat jika dibandingkan bank. Hal ini karena biasanya perusahaan leasing tidak mensyaratkan adanya agunan ataupun persyaratan lain. Lessor tidak akan memeriksa secara terperinci mengenai keadaan perusahaan. Lessor mengandalkan kepercayaan terhadap perusahaan.

b. Agunan

Permohonan kredit di bank mensyaratkan adanya agunan berupa tanah dan gedung (bangunan). Hal ini berarti tanah dan bangunan tersebut akan terikat suatu perjanjian tersebut berakhir, dan selama masa itu perusahaan tidak dapat memperoleh kredit baru dari bank karena tanah dan bangunannya masih menjadi agunan.

Alternatif leasing tidak mensyaratkan adanya agunan dan jaminan. Aset leasing yang menjadi objek kontrak lease yang ditandatangani oleh kedua belah pihak itulah yang menjadi jaminan. Jika kemudian terbukti bahwa perusahaan lessee sudah tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka pihak lessor akan menarik kembali aset tersebut.

c. Status Kepemilikan

Alternatif pembiayaan aset dengan sistem bank akan memberikan status kepemilikan atas aset yang dibeli kepada perusahaan. Hal ini bagi sebagian perusahaan bukan merupakan faktor utama dalam pengadaan aset baru. Status kepemilikan ini juga memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat diperhitungkan dalam perhitungan besarnya pajak yang harus dibayar.

Pada alternatif capital leasing, kepemilikan atas aset leasing akan diperoleh pada akhir masa kontrak leasing. Perusahaan dapat memanfaatkan depresiasi aktiva sebagai pengurang pajak. Dalam masalah di atas yaitu setelah akhir tahun ketiga.

Berdasarkan analisa kualitatif, kredit dengan menggunakan leasing adalah lebih mudah, hal ini karena persyaratan yang lebih mudah jika dibandingkan dengan kredit bank. Leasing tidak memerlukan agunan, nomor wajib pajak, dan ijin pendirian perusahaan, dan tidak disurvei (dengan kata lain proses cepat dan mudah). Kredit bank memiliki persyaratan yang lebih rumit, misalnya kelayakan kredit oleh bank, adanya agunan, nomor wajib pajak, surat ijin pendirian perusahaan.

4.2.2 Analisis Kuantitatif Alternatif Kredit Bank

Kredit bank yang diterima oleh perusahaan adalah 65%, sehingga jumlah pendanaan sendiri yang dipergunakan untuk menutup kekurangan dana sebesar 35 %. Bank membebankan biaya provisi sebesar 1 % dari jumlah kredit yang diterima oleh perusahaan. Adapun persyaratan (lihat sub bab 4.1.3), angsuran atas pinjaman bank yang berupa bunga dan pokok pinjaman harus dibayarkan oleh perusahaan selama 3 (36 kali). Besarnya pembiayaan yang harus dipenuhi oleh Po. Mandung setiap bulannya yaitu :

a. Pembelian Satu Bis Alternatif Hutang Bank

Jumlah pendanaan sendiri = Rp. 170.000.000 x 35 % = Rp. 59.500.000

Jumlah kredit yang diperoleh = Rp. 170.000.000 x 65 % = Rp. 110.500.000

Biaya provisi yang dibebankan = Rp. 110.500.000 x 1% = Rp. 1.105.000

Angsuran setiap bulan :

$$= \text{Rp. } 110.500.000 \times \frac{0,02}{1 - \frac{1}{(1+0,02)^{36}}}$$

$$= \text{Rp. } 4.335.231$$

Perhitungan besarnya biaya bunga per bulan dapat dilihat pada skedul pembayaran hutang bank (lampiran 2).

Dari perhitungan skedul tersebut dapat diperhitungkan total biaya bunga setiap tahunnya, yaitu

Tahun ke-1 : Rp. 23.518.983

Tahun ke-2 : Rp. 15.873.076

Tahun ke-3 : Rp. 6.176.216

Berdasarkan pada menteri keuangan RI No. 961/KMK.04/1993 tanggal 31 desember 1993 tentang ketentuan penghitungan tarif penyusutan terhadap aktiva bis adalah 50%, maka biaya depresiasi yang harus dibebankan adalah :

Tahun ke-1 : Rp. 170.000.000 x 50 % = Rp. 85.000.000

Tahun ke-2 : Rp. 85.000.000 x 50 % = Rp. 42.500.000

Tahun ke-3 : Rp. 42.500.000 x 50 % = Rp. 21.250.000

Tahun ke-4 : Rp. 21.250.000 x 50 % = Rp. 10.625.000

Nilai sekarang aliran kas keluar bersih alternatif kredit bank untuk pembelanjaan satu bis adalah :

$$59.500.000 + 1.105.000 + 4.335.231 \left(\sum_{t=1}^{36} \frac{1}{(1+26\%/12)^t} \right) -$$

$$\left(\frac{23.518.983 \times 30\%}{(1 + 26\%)^1} \right) + \left(\frac{15.873.076 \times 30\%}{(1 + 26\%)^2} \right) + \left(\frac{6.176.216 \times 30\%}{(1 + 26\%)^3} \right) -$$

$$\left(\frac{85.000.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^1} \right) + \left(\frac{42.500.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^2} \right) + \left(\frac{21.250.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^3} \right) +$$

$$\left(\frac{10.625.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^4} \right)$$

$$= (59.500.000 + 1.105.000 + 111.934.029) - (5.599.758 + 2.999.447 + 926.258) - (20.238.095 + 8.030.990 + 3.186.901 + 1.264.643)$$

$$= (172.539.029) - (9.525.464) - (32.720.629) = \mathbf{130.929.936}$$

b. Pembelian Dua Bis Alternatif Hutang Bank

Jumlah pendanaan sendiri = Rp. 340.000.000 x 35 % = Rp. 119.000.000

Jumlah kredit yang diperoleh = Rp. 340.000.000 x 65 % = Rp. 221.000.000

Biaya provisi yang dibebankan = Rp. 221.000.000 x 1% = Rp. 2.210.000

Angsuran setiap bulan :

$$= \text{Rp. } 221.000.000 \times \frac{0,02}{1 - \frac{1}{(1+0,02)^{36}}}$$

$$= \text{Rp. } 8.670.462$$

Perhitungan besarnya biaya bunga per bulan dapat dilihat pada skedul pembayaran hutang bank (lampiran 3).

Dari perhitungan skedul tersebut dapat diperhitungkan total biaya bunga setiap tahunnya, yaitu

Tahun ke-1 : Rp. 47.037.966

Tahun ke-2 : Rp. 71.746.151

Tahun ke-3 : Rp. 12.352.432

Berdasarkan pada menteri keuangan RI No. 961/KMK.04/1993 tanggal 31 desember 1993 tentang ketentuan penghitungan tarip penyusutan terhadap aktiva bis adalah 50%, maka biaya depresiasi yang harus dibebankan adalah :

Tahun ke-1 : Rp. 340.000.000 x 50 % = Rp. 170.000.000

Tahun ke-2 : Rp. 170.000.000 x 50 % = Rp. 85.000.000

Tahun ke-3 : Rp. 85.000.000 x 50 % = Rp. 42.500.000

Tahun ke-4 : Rp. 42.500.000 x 50 % = Rp. 21.250.500

Nilai sekarang aliran kas keluar bersih alternatif kredit bank untuk pembelanjaan dua bis adalah :

$$\begin{aligned}
 & 119.000.000 + 2.210.000 + 8.670.462 \left(\sum_{t=1}^{36} \frac{1}{(1+26\%/12)^t} \right) - \\
 & \left(\frac{47.037.966 \times 30\%}{(1+26\%)^1} \right) + \left(\frac{71.746.151 \times 30\%}{(1+26\%)^2} \right) + \left(\frac{12.352.432 \times 30\%}{(1+26\%)^3} \right) - \\
 & \left(\frac{170.000.000 \times 30\%}{(1+26\%)^1} \right) + \left(\frac{85.000.000 \times 30\%}{(1+26\%)^2} \right) + \left(\frac{42.500.000 \times 30\%}{(1+26\%)^3} \right) + \\
 & \left(\frac{21.250.000 \times 30\%}{(1+26\%)^4} \right)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & = (119.000.000 + 2.210.000 + 223.868.057) - (11.199.516 + 5.998.895 + 1.852.517) - \\
 & \quad (40.476.190 + 16.061.980 + 6.373.802 + 2.529.286) \\
 & = (345.078.000) - (19.050.927) - (65.441.259) = \mathbf{260.585.871}
 \end{aligned}$$

c. Pembelian Tiga Bis Alternatif Hutang Bank

Jumlah pendanaan sendiri = Rp. 510.000.000 x 35 % = Rp. 225.000.000

Jumlah kredit yang diperoleh = Rp. 510.000.000 x 65 % = Rp. 331.500.000

Biaya provisi yang dibebankan = Rp. 331.500.000 x 1% = Rp. 3.315.000

Angsuran setiap bulan :

$$\begin{aligned} &= \text{Rp. } 331.500.000 \times \frac{0,02}{1 - \frac{1}{(1+0,02)^{36}}} \\ &= \text{Rp. } 13.005.693 \end{aligned}$$

Perhitungan besarnya biaya bunga per bulan dapat dilihat pada skedul pembayaran hutang bank (lampiran 4).

Dari perhitungan skedul tersebut dapat diperhitungkan total biaya bunga setiap tahunnya, yaitu

Tahun ke-1 : Rp. 70.556.949

Tahun ke-2 : Rp. 47.619.227

Tahun ke-3 : Rp. 18.528.649

Berdasarkan pada menteri keuangan RI No. 961/KMK.04/1993 tanggal 31 desember 1993 tentang ketentuan penghitungan tarip penyusutan terhadap aktiva bis adalah 50%, maka biaya depresiasi yang harus dibebankan adalah :

Tahun ke-1 : Rp. 510.000.000 x 50 % = Rp. 225.000.000

Tahun ke-2 : Rp. 225.000.000 x 50 % = Rp. 127.500.000

Tahun ke-3 : Rp. 127.500.000 x 50 % = Rp. 63.750.000

Tahun ke-4 : Rp. 63.750.000 x 50 % = Rp. 31.875.0000

Nilai sekarang aliran kas keluar bersih alternatif kredit bank untuk pembelian tiga bus adalah :

$$\begin{aligned}
 & 225.000.000 + 3.315.000 + 13.005.693 \left(\sum_{t=1}^{36} \frac{1}{(1+26\%/12)^t} \right) - \\
 & \left(\frac{70.556.949 \times 30\%}{(1+26\%)^1} \right) + \left(\frac{47.619.227 \times 30\%}{(1+26\%)^2} \right) + \left(\frac{18.528.649 \times 30\%}{(1+26\%)^3} \right) - \\
 & \left(\frac{225.000.000 \times 30\%}{(1+26\%)^1} \right) + \left(\frac{127.500.000 \times 30\%}{(1+26\%)^2} \right) + \left(\frac{63.750.000 \times 30\%}{(1+26\%)^3} \right) + \\
 & \left(\frac{31.875.000 \times 30\%}{(1+26\%)^4} \right) \\
 & = (178.500.000 + 3.315.000 + 335.802.086) - (16.799.274 + 8.998.342 + 2.778.775) - \\
 & \quad (52.571.429 + 24.092.971 + 9.560.703 + 3.793.930) \\
 & = 398.021.664
 \end{aligned}$$

4.2.3 Analisis Kuantitatif Alternatif Leasing

Jenis pembiayaan leasing yang diambil diasumsikan capital lease. Alternatif pembiayaan aktiva tetap dengan menggunakan leasing ini akan membebani perusahaan untuk membayar uang muka dan angsuran setiap bulan. Disamping itu diperhitungkan adanya amortisasi atas aktiva yang dileasingkan. Pada akhir masa kontrak perusahaan dapat memiliki aktiva tersebut dengan cara membeli seharga uang muka yang telah dibayarkan pada awal kontrak. Jumlah pembayaran bunga

leasing diperhitungkan setiap akhir tahun ke-1, ke-2 dan ke-3 kemudian dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku, saat ini 30%.

Interest pada perusahaan leasing PT. Multindo Auto Finance Semarang menggunakan flat. Perhitungan suku bunga angsuran perperiodenya :

$$= ((17 \% \text{ flat} \times 3 \text{ tahun}) + 100\% : 36)$$

$$= 4,1944 \%$$

berdasarkan rumus diatas maka pembelanjaan dengan memanfaatkan leasing dapat diperhitungkan sebagai berikut :

a. Pembelian Satu Bis Alternatif Leasing

$$\text{Jumlah pembiayaan} = 170.000.000$$

$$\text{Jumlah uang muka} = 170.000.000 \times 35\% = 59.500.000$$

$$\text{Jumlah uang pembelian pada akhir masa leasing} = 170.000.000 \times 35\% = 59.500.000$$

$$\text{Jumlah hutang} = 170.000.000 \times 65 \% = 110.500.000$$

Angsuran per bulan :

$$110.500.000 \times 4,1944 \% = 4.634.860$$

Besarnya bunga setiap bulannya :

$$(110.500.000 \times 17\%) : 12 = 1.565.417$$

Maka total bunga pada setiap tahunnya :

$$12 \times 1.565.417 = 18.785.000$$

Besarnya pokok hutang dan biaya bunga per bulan yang dilunasi dengan cara ini dapat dilihat pada tabel skedul pembayaran leasing (lampiran 5).

Perhitungan besarnya biaya depresiasi dengan menggunakan kredit bank maupun leasing adalah sama. Perhitungan biaya depresiasi setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 1 : } 50 \% \times 170.000.000 = 85.000.000$$

$$\text{Tahun 2 : } 50 \% \times 85.000.000 = 42.500.000$$

$$\text{Tahun 3 : } 50 \% \times 42.500.000 = 21.250.000$$

$$\text{Tahun 4 : } 50 \% \times 21.250.000 = 10.625.000$$

$$\begin{aligned} L_s &= 59.500.000 + \frac{59.500.000}{(1 + 26\%)^2} + 4.634.860 \left(\sum_{t=1}^{36} \frac{1}{(1 + 0,26/12)^t} \right) - \\ &\left(\frac{18.785.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^1} \right) + \left(\frac{18.785.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^2} \right) + \left(\frac{18.785.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^3} \right) - \\ &\left(\frac{85.000.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^1} \right) + \left(\frac{42.500.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^2} \right) + \left(\frac{21.250.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^3} \right) + \\ &\left(\frac{10.625.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^4} \right) \\ &= (59.500.000 + 37.477.954 + 119.670.336) - (4.234.525 + 3.360.734 + 2.667.249) - \\ &\quad (20.238.095 + 8.030.990 + 3.186.901 + 1.264.643) \\ &= 173.665.153 \end{aligned}$$

b. Pembelian Dua Bis Alternatif Leasing

Jumlah pembiayaan = 340.000.000

Jumlah uang muka = 34.000.000 x 35% = 119.000.000

Uang pembelian pada akhir masa leasing = 340.000.000 x 35% = 119.000.000

Jumlah hutang = 340.000.000 x 65 % = 221.000.000

Angsuran per bulan :

$$221.000.000 \times 4,1944 \% = 9.269.720$$

Besarnya bunga setiap bulannya :

$$(221.000.000 \times 17\%) : 12 = 3.130.834$$

Maka total bunga pada setiap tahunnya :

$$12 \times 3.130.834 = 37.570.008$$

Besarnya pokok hutang dan biaya bunga per bulan yang dilunasi dengan cara ini dapat dilihat pada tabel skedul pembayaran leasing (lampiran 6).

Perhitungan besarnya biaya depresiasi dengan menggunakan kredit bank maupun leasing adalah sama. Perhitungan biaya depresiasi setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 1 : } 50 \% \times 340.000.000 = 170.000.000$$

$$\text{Tahun 2 : } 50 \% \times 170.000.000 = 85.000.000$$

$$\text{Tahun 3 : } 50 \% \times 85.000.000 = 42.500.000$$

$$\text{Tahun 4 : } 50 \% \times 42.500.000 = 21.250.000$$

$$\begin{aligned}
 L_s = & 119.000.000 + \frac{119.000.000}{(1 + 26\%)^2} + 9.269.720 \left(\sum_{t=1}^{36} \frac{1}{(1 + 0,26/12)^t} \right) - \\
 & \left(\frac{37.570.008 \times 30\%}{(1 + 26\%)^1} \right) + \left(\frac{37.570.008 \times 30\%}{(1 + 26\%)^2} \right) + \left(\frac{37.570.008 \times 30\%}{(1 + 26\%)^3} \right) - \\
 & \left(\frac{170.000.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^1} \right) + \left(\frac{85.000.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^2} \right) + \left(\frac{42.500.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^3} \right) + \\
 & \left(\frac{21.250.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^4} \right)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 = & (119.000.000 + 74.955.908 + 239.340.673) - (8.897.621 + 7.061.604 + \\
 & 5.604.448) - (40.476.190 + 16.061.980 + 6.373.802 + 2.529.286) \\
 = & 346.961.986
 \end{aligned}$$

c. **Pembelian Tiga Bis Alternatif Leasing**

Jumlah pembiayaan = 623.700.000

Jumlah uang muka = 623.700.000 x 35% = 178.500.000

Jumlah uang pembelian pada akhir masa leasing = 623.700.000 x 35% = 178.500.000

Jumlah hutang = 623.700.000 x 65 % = 331.500.000

Angsuran per bulan :

$$331.500.000 \times 4,1944 \% = 13.904.600$$

Besarnya bunga setiap bulannya :

$$(331.500.000 \times 17\%) : 12 = 4.696.250$$

Maka total bunga pada setiap tahunnya :

$$12 \times 4.696.250 = 56.355.000$$

Besarnya pokok hutang dan biaya bunga per bulan yang dilunasi dengan cara ini dapat dilihat pada tabel skedul pembayaran leasing (lampiran 7).

Perhitungan besarnya biaya depresiasi dengan menggunakan kredit bank maupun leasing adalah sama. Perhitungan biaya depresiasi setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 1 : } 50 \% \times 510.000.000 = 255.000.000$$

$$\text{Tahun 2 : } 50 \% \times 225.000.000 = 112.500.000$$

$$\text{Tahun 3 : } 50 \% \times 127.500.000 = 63.750.000$$

$$\text{Tahun 4 : } 50 \% \times 63.750.000 = 31.875.000$$

$$L_s = 178.500.000 + \frac{178.500.000}{(1 + 26\%)^2} + 13.904.600 \left(\sum_{t=1}^{36} \frac{1}{(1 + 0,26/12)^t} \right) -$$

$$\left(\frac{56.355.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^1} \right) + \left(\frac{56.355.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^2} \right) + \left(\frac{56.355.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^3} \right) -$$

$$\left(\frac{225.000.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^1} \right) + \left(\frac{127.500.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^2} \right) + \left(\frac{63.750.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^3} \right) +$$

$$\left(\frac{31.875.000 \times 30\%}{(1 + 26\%)^4} \right)$$

$$\begin{aligned}
 &= (178.500.000 + 112.433.862 + 360.560.703) - (13.417.857 + 10.649.093 + \\
 &\quad 8.451.661) - (53.571.429 + 24.092.971 + 9.560.703 + 3.793.930) \\
 &= 527.956.923
 \end{aligned}$$

4.3 Pembahasan

4.3.1 Alternatif Yang Menguntungkan Antara Hutang Bank Dan Hutang Leasing

Berdasarkan analisis kuantitatif yang telah dikemukakan dalam hasil penelitian, maka secara terperinci pembiayaan ketiga bis dengan menggunakan berbagai alternatif pembelanjaan bank dan leasing dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Alternatif Pembiayaan Kredit Bank Dan Leasing

Jumlah Bis	Kredit Bank	Leasing
1 bis	130.929.936	173.665.153
2 bis	260.585.871	346.961.986
3 bis	398.021.664	527.956.923

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan diatas maka alternatif pembelanjaan jika perusahaan PO. Mandung bermaksud membeli ketiga bis dalam waktu yang bersamaan maka dapat dipilih pembelanjaan dengan memanfaatkan alternatif pembiayaan :

1. bila perusahaan memilih membeli ketiga bis dengan cara pembiayaan melalui kredit bank saja maka dana yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 398.021.664.
2. bila perusahaan memilih menambah tiga bis dengan cara memanfaatkan leasing saja maka dana yang harus disediakan sebesar Rp. 527.956.923.

3. bila perusahaan memilih untuk menambah bis dengan kombinasi antara leasing dan bank maka dana yang harus disediakan adalah :

- kredit bank 1 bis dan leasing 2 bis = Rp. 434.251.024
- kredit bank 2 bis dan leasing 1 bis = Rp. 477.254.922

Berdasarkan penjelasan diatas maka kas keluar terkecil adalah apabila perusahaan melakukan hutang bank dengan total pengeluaran sebesar Rp. 398.021.664.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis leasing dan hutang bank sebagai suatu alternatif sumber pembiayaan aktiva tetap PO. Mandung, maka dapat dibuat kesimpulan dan saran sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan mengenai analisis leasing dan hutang bank sebagai suatu alternatif sumber pembiayaan aktiva tetap PO. Mandung adalah alternatif pembiayaan aktiva tetap untuk rencana investasi 3 bis oleh PO mandung Berdasarkan analisis kualitatif diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Bila perusahaan memilih membeli ketiga bis dengan cara pembiayaan melalui kredit bank saja maka dana yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 398.021.664.
2. Bila perusahaan memilih menambah tiga bis dengan cara memanfaatkan leasing saja maka dana yang harus disediakan sebesar Rp. 527.956.923.
3. Bila perusahaan memilih untuk menambah bis dengan kombinasi antara leasing dan bank maka dana yang harus disediakan adalah :
 - kredit bank 1 bis dan leasing 2 bis = Rp. 434.251.024
 - kredit bank 2 bis dan leasing 1 bis = Rp. 477.254.922

Berdasarkan penjelasan diatas maka kas keluar terkecil adalah apabila perusahaan melakukan hutang bank dengan total pengeluaran sebesar Rp. 398.021.664. Sedangkan untuk analisis kuantitatif perusahaan PO. Mandung akan

memilih alternatif pembiayaan aktiva tetap melalui hutang bank. Hal ini karena perusahaan total pengeluaran kas lebih kecil, selain itu sudah mempunyai persyaratan kualitatif, seperti kelayakan kredit karena perusahaan sedang berkembang, memiliki agunan berupa tanah dan gedung, memiliki nomor wajib pajak, dan memiliki surat ijin pendirian perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai alternatif pembiayaan aktiva tetap (pembelian bis), maka diperoleh hasil bahwa penilaian secara kuantitatif adalah menguntungkan hutang bank, karena persyaratan kualitatif sudah dimiliki oleh perusahaan. Untuk itu saran yang diberikan adalah sebaiknya perusahaan dalam membuat perencanaan untuk menambah bis adalah jauh hari sebelumnya, agar hutang bank menjadi alternatif, hal ini karena hutang bank lebih menguntungkan secara kuantitatif (perhitungan kas keluar).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 1994, "*Manajemen Keuangan*", Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 1991, "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*", Edisi Keempat, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Faried Wijaya, 1997, "*Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank*", BPFE, Yogyakarta.
- J. Supranto, 1996, "*Statistik Teori Dan Aplikasi*", Erlangga, Jakarta.
- Muhammad Djumhana, 1993, "*Lembaga-Lembaga Keuangan Dan Bank*", PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Muchhdarsyah Sinungan, 1983, "*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*" Liberty, Yogyakarta.
- S. Munawir, 1994, "*Analisa Laporan Keuangan*", Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Suad Husnan, 1994, "*Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*", Liberty, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 1994, "*Akuntansi Aktiva Tetap*", PT. Raja Grafindo, Jakarta.



Lampiran 1

Bulan	Angsuran	Pokok Hutang	Bunga	Sisa Hutang
				206,700,000
1	8,669,917	5,741,667	2,928,250	200,958,333
2	8,669,917	5,741,667	2,928,250	195,216,666
3	8,669,917	5,741,667	2,928,250	189,474,999
4	8,669,917	5,741,667	2,928,250	183,733,332
5	8,669,917	5,741,667	2,928,250	177,991,665
6	8,669,917	5,741,667	2,928,250	172,249,998
7	8,669,917	5,741,667	2,928,250	166,508,331
8	8,669,917	5,741,667	2,928,250	160,766,664
9	8,669,917	5,741,667	2,928,250	155,024,997
10	8,669,917	5,741,667	2,928,250	149,283,330
11	8,669,917	5,741,667	2,928,250	143,541,663
12	8,669,917	5,741,667	2,928,250	137,799,996
13	8,669,917	5,741,667	2,928,250	132,058,329
14	8,669,917	5,741,667	2,928,250	126,316,662
15	8,669,917	5,741,667	2,928,250	120,574,995
16	8,669,917	5,741,667	2,928,250	114,833,328
17	8,669,917	5,741,667	2,928,250	109,091,661
18	8,669,917	5,741,667	2,928,250	103,349,994
19	8,669,917	5,741,667	2,928,250	97,608,327
20	8,669,917	5,741,667	2,928,250	91,866,660
21	8,669,917	5,741,667	2,928,250	86,124,993
22	8,669,917	5,741,667	2,928,250	80,383,326
23	8,669,917	5,741,667	2,928,250	74,641,659
24	8,669,917	5,741,667	2,928,250	68,899,992
25	8,669,917	5,741,667	2,928,250	63,158,325
26	8,669,917	5,741,667	2,928,250	57,416,658
27	8,669,917	5,741,667	2,928,250	51,674,991
28	8,669,917	5,741,667	2,928,250	45,933,324
29	8,669,917	5,741,667	2,928,250	40,191,657
30	8,669,917	5,741,667	2,928,250	34,449,990
31	8,669,917	5,741,667	2,928,250	28,708,323
32	8,669,917	5,741,667	2,928,250	22,966,656
33	8,669,917	5,741,667	2,928,250	17,224,989
34	8,669,917	5,741,667	2,928,250	11,483,322
35	8,669,917	5,741,667	2,928,250	5,741,667
36	8,669,917	5,741,667	2,928,250	-
Jumlah bunga tahun ke-1			35,139,000	
Jumlah bunga tahun ke-2			35,139,000	
Jumlah bunga tahun ke-3			35,139,000	

Lampiran 2.

Bulan	Angsuran	Pokok Hutang	Bunga	Sisa Hutang
				110,500,000
1	4,335,231	2,125,231	2,210,000	108,374,769
2	4,335,231	2,167,736	2,167,495	106,207,033
3	4,335,231	2,211,090	2,124,141	103,995,943
4	4,335,231	2,255,312	2,079,919	101,740,631
5	4,335,231	2,300,418	2,034,813	99,440,213
6	4,335,231	2,346,427	1,988,804	97,093,786
7	4,335,231	2,393,355	1,941,876	94,700,430
8	4,335,231	2,441,222	1,894,009	92,259,208
9	4,335,231	2,490,047	1,845,184	89,769,161
10	4,335,231	2,539,848	1,795,383	87,229,313
11	4,335,231	2,590,645	1,744,586	84,638,669
12	4,335,231	2,642,458	1,692,773	81,996,211
13	4,335,231	2,695,307	1,639,924	79,300,904
14	4,335,231	2,749,213	1,586,018	76,551,691
15	4,335,231	2,804,197	1,531,034	73,747,494
16	4,335,231	2,860,281	1,474,950	70,887,213
17	4,335,231	2,917,487	1,417,744	67,969,726
18	4,335,231	2,975,836	1,359,395	64,993,890
19	4,335,231	3,035,353	1,299,878	61,958,537
20	4,335,231	3,096,060	1,239,171	58,862,476
21	4,335,231	3,157,981	1,177,250	55,704,495
22	4,335,231	3,221,141	1,114,090	52,483,354
23	4,335,231	3,285,564	1,049,667	49,197,790
24	4,335,231	3,351,275	983,956	45,846,515
25	4,335,231	3,418,301	916,930	42,428,214
26	4,335,231	3,486,667	848,564	38,941,547
27	4,335,231	3,556,400	778,831	35,385,147
28	4,335,231	3,627,528	707,703	31,757,619
29	4,335,231	3,700,079	635,152	28,057,541
30	4,335,231	3,774,080	561,151	24,283,460
31	4,335,231	3,849,562	485,669	20,433,899
32	4,335,231	3,926,553	408,678	16,507,346
33	4,335,231	4,005,084	330,147	12,502,262
34	4,335,231	4,085,186	250,045	8,417,076
35	4,335,231	4,166,889	168,342	4,250,186
36	4,335,231	4,250,186	85,004	0
Jumlah bunga tahun ke-1			23,518,983	
Jumlah bunga tahun ke-2			15,873,076	
Jumlah bunga tahun ke-3			6,176,216	

Lampiran 3

Bulan	Angsuran	Pokok Hutang	Bunga	Sisa Hutang
1	8,670,462	4,250,462	4,420,000	221,000,000
2	8,670,462	4,335,471	4,334,991	216,749,538
3	8,670,462	4,422,181	4,248,281	212,414,067
4	8,670,462	4,510,624	4,159,838	207,991,886
5	8,670,462	4,600,837	4,069,625	203,481,262
6	8,670,462	4,692,853	3,977,609	198,880,425
7	8,670,462	4,786,711	3,883,751	194,187,572
8	8,670,462	4,882,445	3,788,017	189,400,861
9	8,670,462	4,980,094	3,690,368	184,518,416
10	8,670,462	5,079,696	3,590,766	179,538,323
11	8,670,462	5,181,289	3,489,173	174,458,627
12	8,670,462	5,284,915	3,385,547	169,277,338
13	8,670,462	5,390,614	3,279,848	163,992,422
14	8,670,462	5,498,426	3,172,036	158,601,809
15	8,670,462	5,608,394	3,062,068	153,103,383
16	8,670,462	5,720,562	2,949,900	147,494,989
17	8,670,462	5,834,973	2,835,489	141,774,426
18	8,670,462	5,951,673	2,718,789	135,939,453
19	8,670,462	6,070,706	2,599,756	129,987,780
20	8,670,462	6,192,121	2,478,341	123,917,073
21	8,670,462	6,315,963	2,354,499	117,724,953
22	8,670,462	6,442,282	2,228,180	111,408,990
23	8,670,462	6,571,128	2,099,334	104,966,708
24	8,670,462	6,702,550	1,967,912	98,395,580
25	8,670,462	6,836,601	1,833,861	91,693,030
26	8,670,462	6,973,333	1,697,129	84,856,428
27	8,670,462	7,112,800	1,557,662	77,883,095
28	8,670,462	7,255,056	1,415,406	70,770,295
29	8,670,462	7,400,157	1,270,305	63,515,239
30	8,670,462	7,548,160	1,122,302	56,115,081
31	8,670,462	7,699,124	971,338	48,566,921
32	8,670,462	7,853,106	817,356	40,867,797
33	8,670,462	8,010,168	660,294	33,014,691
34	8,670,462	8,170,372	500,090	25,004,523
35	8,670,462	8,333,779	336,683	16,834,152
36	8,670,462	8,500,373	170,007	8,500,373
				0
Jumlah bunga tahun ke-1			47,037,966	
Jumlah bunga tahun ke-2			71,746,151	
Jumlah bunga tahun ke-3			12,352,432	

Lampiran 4

Bulan	Angsuran	Pokok Hutang	Bunga	Sisa Hutang
				331,500,000
1	13,005,693	6,375,693	6,630,000	325,124,307
2	13,005,693	6,503,207	6,502,486	318,621,100
3	13,005,693	6,633,271	6,372,422	311,987,829
4	13,005,693	6,765,936	6,239,757	305,221,893
5	13,005,693	6,901,255	6,104,438	298,320,638
6	13,005,693	7,039,280	5,966,413	291,281,357
7	13,005,693	7,180,066	5,825,627	284,101,291
8	13,005,693	7,323,667	5,682,026	276,777,624
9	13,005,693	7,470,141	5,535,552	269,307,484
10	13,005,693	7,619,543	5,386,150	261,687,940
11	13,005,693	7,771,934	5,233,759	253,916,006
12	13,005,693	7,927,373	5,078,320	245,988,633
13	13,005,693	8,085,920	4,919,773	237,902,713
14	13,005,693	8,247,639	4,758,054	229,655,074
15	13,005,693	8,412,592	4,593,101	221,242,483
16	13,005,693	8,580,843	4,424,850	212,661,639
17	13,005,693	8,752,460	4,253,233	203,909,179
18	13,005,693	8,927,509	4,078,184	194,981,670
19	13,005,693	9,106,060	3,899,633	185,875,610
20	13,005,693	9,288,181	3,717,512	176,587,429
21	13,005,693	9,473,944	3,531,749	167,113,485
22	13,005,693	9,663,423	3,342,270	157,450,062
23	13,005,693	9,856,692	3,149,001	147,593,370
24	13,005,693	10,053,826	2,951,867	137,539,544
25	13,005,693	10,254,902	2,750,791	127,284,642
26	13,005,693	10,460,000	2,545,693	116,824,642
27	13,005,693	10,669,200	2,336,493	106,155,442
28	13,005,693	10,882,584	2,123,109	95,272,858
29	13,005,693	11,100,236	1,905,457	84,172,622
30	13,005,693	11,322,241	1,683,452	72,850,381
31	13,005,693	11,548,685	1,457,008	61,301,696
32	13,005,693	11,779,659	1,226,034	49,522,037
33	13,005,693	12,015,252	990,441	37,506,785
34	13,005,693	12,255,557	750,136	25,251,227
35	13,005,693	12,500,668	505,025	12,750,559
36	13,005,693	12,750,559	255,011	0
Jumlah bunga tahun ke-1			70,556,949	
Jumlah bunga tahun ke-2			47,619,227	
Jumlah bunga tahun ke-3			18,528,649	

Lampiran 5

Bulan	Angsuran	Pokok Hutang	Bunga	Sisa Hutang
				110,500,000
1	4,634,862	3,069,445	1,565,417	107,430,555
2	4,634,860	3,069,443	1,565,417	104,361,112
3	4,634,860	3,069,443	1,565,417	101,291,669
4	4,634,860	3,069,443	1,565,417	98,222,226
5	4,634,860	3,069,443	1,565,417	95,152,783
6	4,634,860	3,069,443	1,565,417	92,083,340
7	4,634,860	3,069,443	1,565,417	89,013,897
8	4,634,860	3,069,443	1,565,417	85,944,454
9	4,634,860	3,069,443	1,565,417	82,875,011
10	4,634,860	3,069,443	1,565,417	79,805,568
11	4,634,860	3,069,443	1,565,417	76,736,125
12	4,634,860	3,069,443	1,565,417	73,666,682
13	4,634,860	3,069,443	1,565,417	70,597,239
14	4,634,860	3,069,443	1,565,417	67,527,796
15	4,634,860	3,069,443	1,565,417	64,458,353
16	4,634,860	3,069,443	1,565,417	61,388,910
17	4,634,860	3,069,443	1,565,417	58,319,467
18	4,634,860	3,069,443	1,565,417	55,250,024
19	4,634,860	3,069,443	1,565,417	52,180,581
20	4,634,860	3,069,443	1,565,417	49,111,138
21	4,634,860	3,069,443	1,565,417	46,041,695
22	4,634,860	3,069,443	1,565,417	42,972,252
23	4,634,860	3,069,443	1,565,417	39,902,809
24	4,634,860	3,069,443	1,565,417	36,833,366
25	4,634,860	3,069,443	1,565,417	33,763,923
26	4,634,860	3,069,443	1,565,417	30,694,480
27	4,634,860	3,069,443	1,565,417	27,625,037
28	4,634,860	3,069,443	1,565,417	24,555,594
29	4,634,860	3,069,443	1,565,417	21,486,151
30	4,634,860	3,069,443	1,565,417	18,416,708
31	4,634,860	3,069,443	1,565,417	15,347,265
32	4,634,860	3,069,443	1,565,417	12,277,822
33	4,634,860	3,069,443	1,565,417	9,208,379
34	4,634,860	3,069,443	1,565,417	6,138,936
35	4,634,860	3,069,443	1,565,417	3,069,443
36	4,634,860	3,069,443	1,565,417	-

Jumlah bunga tahun ke-1	18,785,000
Jumlah bunga tahun ke-2	18,785,000
Jumlah bunga tahun ke-3	18,785,000

Lampiran 6

Bulan	Angsuran	Pokok Hutang	Bunga	Sisa Hutang
				221,000,000
1	9,269,720	6,138,886	3,130,834	214,861,114
2	9,269,720	6,138,886	3,130,834	208,722,228
3	9,269,720	6,138,886	3,130,834	202,583,342
4	9,269,720	6,138,886	3,130,834	196,444,456
5	9,269,720	6,138,886	3,130,834	190,305,570
6	9,269,720	6,138,886	3,130,834	184,166,684
7	9,269,720	6,138,886	3,130,834	178,027,798
8	9,269,720	6,138,886	3,130,834	171,888,912
9	9,269,720	6,138,886	3,130,834	165,750,026
10	9,269,720	6,138,886	3,130,834	159,611,140
11	9,269,720	6,138,886	3,130,834	153,472,254
12	9,269,720	6,138,886	3,130,834	147,333,368
13	9,269,720	6,138,886	3,130,834	141,194,482
14	9,269,720	6,138,886	3,130,834	135,055,596
15	9,269,720	6,138,886	3,130,834	128,916,710
16	9,269,720	6,138,886	3,130,834	122,777,824
17	9,269,720	6,138,886	3,130,834	116,638,938
18	9,269,720	6,138,886	3,130,834	110,500,052
19	9,269,720	6,138,886	3,130,834	104,361,166
20	9,269,720	6,138,886	3,130,834	98,222,280
21	9,269,720	6,138,886	3,130,834	92,083,394
22	9,269,720	6,138,886	3,130,834	85,944,508
23	9,269,720	6,138,886	3,130,834	79,805,622
24	9,269,720	6,138,886	3,130,834	73,666,736
25	9,269,720	6,138,886	3,130,834	67,527,850
26	9,269,720	6,138,886	3,130,834	61,388,964
27	9,269,720	6,138,886	3,130,834	55,250,078
28	9,269,720	6,138,886	3,130,834	49,111,192
29	9,269,720	6,138,886	3,130,834	42,972,306
30	9,269,720	6,138,886	3,130,834	36,833,420
31	9,269,720	6,138,886	3,130,834	30,694,534
32	9,269,720	6,138,886	3,130,834	24,555,648
33	9,269,720	6,138,886	3,130,834	18,416,762
34	9,269,720	6,138,886	3,130,834	12,277,876
35	9,269,720	6,138,886	3,130,834	6,138,886
36	9,269,720	6,138,886	3,130,834	-
Jumlah bunga tahun ke-1			37,570,008	
Jumlah bunga tahun ke-2			37,570,008	
Jumlah bunga tahun ke-3			37,570,008	

Lampiran 7

Bulan	Angsuran	Pokok Hutang	Bunga	Sisa Hutang
				331,500,000
1	13,904,600	9,208,350	4,696,250	322,291,650
2	13,904,600	9,208,350	4,696,250	313,083,300
3	13,904,600	9,208,350	4,696,250	303,874,950
4	13,904,600	9,208,350	4,696,250	294,666,600
5	13,904,600	9,208,350	4,696,250	285,458,250
6	13,904,600	9,208,350	4,696,250	276,249,900
7	13,904,600	9,208,350	4,696,250	267,041,550
8	13,904,600	9,208,350	4,696,250	257,833,200
9	13,904,600	9,208,350	4,696,250	248,624,850
10	13,904,600	9,208,350	4,696,250	239,416,500
11	13,904,600	9,208,350	4,696,250	230,208,150
12	13,904,600	9,208,350	4,696,250	220,999,800
13	13,904,600	9,208,350	4,696,250	211,791,450
14	13,904,600	9,208,350	4,696,250	202,583,100
15	13,904,600	9,208,350	4,696,250	193,374,750
16	13,904,600	9,208,350	4,696,250	184,166,400
17	13,904,600	9,208,350	4,696,250	174,958,050
18	13,904,600	9,208,350	4,696,250	165,749,700
19	13,904,600	9,208,350	4,696,250	156,541,350
20	13,904,600	9,208,350	4,696,250	147,333,000
21	13,904,600	9,208,350	4,696,250	138,124,650
22	13,904,600	9,208,350	4,696,250	128,916,300
23	13,904,600	9,208,350	4,696,250	119,707,950
24	13,904,600	9,208,350	4,696,250	110,499,600
25	13,904,600	9,208,350	4,696,250	101,291,250
26	13,904,600	9,208,350	4,696,250	92,082,900
27	13,904,600	9,208,350	4,696,250	82,874,550
28	13,904,600	9,208,350	4,696,250	73,666,200
29	13,904,600	9,208,350	4,696,250	64,457,850
30	13,904,600	9,208,350	4,696,250	55,249,500
31	13,904,600	9,208,350	4,696,250	46,041,150
32	13,904,600	9,208,350	4,696,250	36,832,800
33	13,904,600	9,208,350	4,696,250	27,624,450
34	13,904,600	9,208,350	4,696,250	18,416,100
35	13,904,600	9,208,350	4,696,250	9,208,350
36	13,904,600	9,208,350	4,696,250	-
Jumlah bunga tahun ke-1			56,355,000	
Jumlah bunga tahun ke-2			56,355,000	
Jumlah bunga tahun ke-3			56,355,000	

Lampiran 8

LAPORAN LABA RUGI
PERUSAHAAN PO. MANDUNG
TAHUN 2000 - 2002

Keterangan	1998	2001	2002
Penerimaan Bersih HPP	4,689,598,248	4,416,611,625	4,427,305,618
* B. Perbaikan Bis	1,641,359,387	1,678,312,418	1,859,468,360
* B. Pemeliharaan bis	562,751,790	485,827,279	575,549,730
* B. Penyusutan bis	1,445,000,000	1,156,000,000	924,800,000
Total HPP	3,649,111,177	3,320,139,696	3,359,818,090
Biaya Operasional			
* B. Administrasi dan Umum	15,524,500	17,097,500	19,806,750
* Gaji mandor dan pengawas	33,000,000	54,660,000	49,398,349
* Beban bunga + pinjaman	35,139,000	35,139,000	35,139,000
Total Biaya Operasional	83,663,500	106,896,500	104,344,099
Total Biaya	3,732,774,677	3,427,036,196	3,464,162,189
Laba Bersih sebelum pajak	956,823,571	989,575,429	963,143,429
* Pajak Penghasilan	278,297,071	288,122,629	280,193,029
* Laba Bersih setelah Pajak	678,526,500	701,452,800	682,950,400

15 OCT 2002

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
SEMARANG

KARTU KONSULTASI
SKRIPSI / PKL

Catatan :-

Ideasi Penelitian :

Desa Sejomerto Reban Batang.

Jl. TANGGUL WAR XI / NO-467.

SEMARANG

NAMA MAHASISWA

AGUNG BUDI CHRISTANTO

NOMOR INDUK MAHASISWA

04.996649

FAKULTAS

: EKONOMI

JURUSAN

MANAJEMEN

SEMESTER

VIII